



**ANALISIS PENGARUH SENSITIVITY TO MARKET RISK, KUALITAS  
ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

**Oleh:**

**WIKE JUNIANTI**

**NPM : 4116500320**

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2020**



**ANALISIS PENGARUH SENSITIVITY TO MARKET RISK, KUALITAS  
ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Wike Junianti**

**NPM : 4116500320**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal:**

Dosen Pembimbing I

  
**Dra. Sri Murdjati, M.Si**

NIDN. 0609096501

Dosen Pembimbing II

  
**Yuni Utami, S.E., M.M**

NIDN. 0616067602

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

  
**Yuni Utami, S.E., M.M**

NIDN. 0616067602

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wike Junianti  
NPM : 4116500320  
Judul : Analisis Pengaruh Sensitivity To Market Risk, Kualitas Aset dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

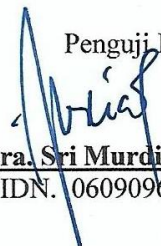
Hari : Sabtu  
Tanggal : 13 Juni 2020

Ketua Penguji



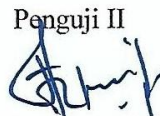
Jaka Waskito, S.E, M.Si  
NIDN. 0624106701

Penguji I



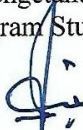
Dra. Sri Murdiati, M.Si  
NIDN. 0609096501

Penguji II



Yuniarti Herwinarni, S.E, M.M  
NIDN. 0625067103

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen



Yuni Utami, S.E, M.M  
NIDN. 0616067602

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ♥ Maka sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan). Tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS Al-Insyirah, 6-8).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ♥ Allah swt yang telah memberikan nikmat luar biasa.
- ♥ Bapak Jaenal Abidin & Ibu Wasilah tercinta terimakasih atas segala doa, cinta kasih dan dukungannya serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.
- ♥ Bapak dan Ibu Dosen terimakasih banyak atas ilmu bermanfaat yang sudah kau berikan.
- ♥ Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.
- ♥ Teruntuk kakaku, kekasihku dan teman-temanku terimakasih segala penyemangat dalam hidup yang membuat lebih berwarna dan bahagia.

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wike Junianti  
Npm : 4116500320  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“ Analisis Pengaruh Sensitivity To Market Risk, Kualitas Aset Dan  
Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”**

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab

Tegal, 6 Juni 2020  
Yang menyatakan,

Wike Junianti

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH SENSITIVITY TO MARKET RISK, KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019” dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi SI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Pansakati Tegal.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, pengarahan bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M, Akt. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing sehingga penelitian untuk skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dra. Sri Murdiati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang begitu sabar dalam memberikan bimbingan, dukungan serta waktu luang sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan Oleh karena itu, segala bentuk saran serta kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Tegal, Juni 2020

**Wike Junianti**  
NPM : 4116500320

## ABSTRAK

**Wike Junianti.** Analisis Pengaruh Sensitivity To Market Risk, Kualitas Aset Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh sensitivity to market risk terhadap kinerja keuangan, 2) Terdapat pengaruh kualitas aset terhadap kinerja keuangan, 3) Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, 4) Terdapat pengaruh sensitivity to market risk, kualitas aset, dan likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019 sebanyak 45 perbankan. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan yang diseleksi dengan kriteria tertentu dengan metode purposive sampling. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data adalah teknik studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: 1) Sensitivity to market risk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar  $0,018 < 0,05$ , 2) Kualitas aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar  $0,590 > 0,05$ , 3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar  $0,826 > 0,05$ , 4) Sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** Sensitivity to market risk, kualitas aset, likuiditas, kinerja keuangan.



## ABSTRACT

**Wike Junianti.** *Analysis of the Effect of Sensitivity to Market Risk, Asset Quality and Liquidity on the Financial Performance of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2019.*

*This study aims to examine the effect of sensitivity to market risk, asset quality and liquidity on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2019. The hypotheses in this study are: 1) There is an effect of sensitivity to market risk on financial performance, 2) There is an effect of asset quality on financial performance, 3) There is an effect of liquidity on financial performance, 4) There is an effect of sensitivity to market risk, asset quality, and simultaneous liquidity on financial performance.*

*The population used in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2019 as many as 45 banks. The sample in this study were 13 companies selected with certain criteria by purposive sampling method. The data source of this research is secondary data obtained from annual financial reports published from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. Data collection techniques are literature study and documentation techniques. Data analysis techniques using the classic assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing.*

*Based on the analysis that has been done, it can be concluded: 1) Sensitivity to market risk has a positive effect on financial performance of  $0.018 < 0.05$ , 2) Asset quality has no effect on financial performance of  $0.590 > 0.05$ , 3) Liquidity has no effect on financial performance of  $0.826 > 0.05$ , 4) Sensitivity to market risk, asset quality and liquidity simultaneously have a significant effect on financial performance of  $0,000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Sensitivity to market risk, asset quality, liquidity, financial performance.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Kinerja Keuangan .....	10
2. Sensitivity To Market Risk .....	19
3. Kualitas Aset.....	24

4. Likuiditas .....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Pemikiran .....	47
D. Perumusan Hipotesis .....	52

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian .....	54
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	55
D. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel.....	57
1. Variabel Dependen (Y) .....	57
2. Variabel Independen (X).....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Teknik Pengolahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis .....	63
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	63
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Normalitas .....	63
b. Uji Multikolinieritas.....	64
c. Uji Heteroskedastisitas .....	65
d. Uji Autokorelasi.....	66
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	67

4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda .....	68
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	71

## BAB IV HASIL DAN PEMAHASAN

A. ....	Gam
baran Umum Bursa Efek Indonesia .....	74
1.....	Sejar
ah Bursa Efek Indonesia.....	74
2.....	Visi
Dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	76
3.....	Struk
tur Organ Bursa Efek Indonesia .....	77
4.....	Susu
nan Kepengurusan Bursa Efek Indonesia.....	78
5.....	Perus
ahaan yang dijadikan sampel.....	79
B.....	Desk
ripsi Variabel Penelitian .....	83
C.....	Tekni
k Analisis Data Dan Uji Hipotesis .....	95
1.....	Anali
sis Statistik Deskriptif .....	95
2.....	Uji
Asumsi Klasik .....	95

a. ....	Uji	
Normalitas .....		95
b. ....	Uji	
Multikolinieritas .....		98
c. ....	Uji	
Heteroskedastisitas .....		100
d. ....	Uji	
Autokorelasi .....		102
3. ....	Anali	
sis Regresi Linier Berganda .....		103
4. ....	Uji	
Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda.....		105
5. ....	Anali	
sis Koefisien Determinasi .....		106
D. ....	PEM	
BAHASAN.....		108
1. ....	Peng	
aruh Sensitivity To Maret Risk Terhadap Kinerja Kuuangan .....		108
2. ....	Peng	
aruh Kualitas Aset Terhadap Kinerja Keuangan.....		109
3. ....	Peng	
aruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan .....		110

4.....	Pengaruh Sensitivity To Market Risk, Kualitas Asset, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan .....	112
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.....	Kesimpulan.....	116
B.....	Saran .....	117
DAFTAR PUSTAKA .....		119
LAMPIRAN .....		121

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	42
2. Populasi Penelitian Periode 2016-2019 .....	54
3. Penarikan Sampel Penelitian Periode 2016-2019.....	57
4. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	60
5. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	67
6. Data Kinerja keuangan.....	84
7. Data Sensitivity to market risk.....	86
8. Data Kualitas aset .....	89
9. Data Likuiditas.....	92
10. Hasil Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test .....	99
11. Hasil Uji Multikolinieritas .....	100
12. Hasil Uji Glejser .....	103
13. Hasil Uji Autokorelasi .....	104
14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	105
15. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda.....	106
16. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	51
2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	77
3. Grafik Batang ROA .....	85
4. Grafik Batang PDN .....	87
5. Grafik Batang NPL .....	90
6. Grafik Batang LDR.....	93
7. Grafik Line.....	94
8. Grafik Histogram Uji Normalitas .....	98
9. Grafik P-P Plot Uji Normalitas .....	98
10. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	102



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peran cukup penting karena didalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi utama sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit dan) dan sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, et al, 2007:109).

Bank juga mempunyai peran sebagai pencapaian stabilitas sistem keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat bertanggungjawab. Sebagai lembaga intermediasi, kegiatan perbankan tergantung pada kepercayaan para nasabah terutama para pemilik dana. Apabila suatu kepercayaan kepada bank hilang maka akan mengalami kesulitan.

Pada akhir abad ke 20-an di Indonesia khususnya di tahun 1997 terjadi krisis moneter di Indonesia berdampak pada sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan beberapa bank mengalami kredit macet.

Sehingga dapat mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut [www.cnbnindonesia.com](http://www.cnbnindonesia.com) sebelum krisis 1998 pecah, bank menyalurkan kreditnya secara sembrono setelah dikeluarkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1998 (Pakto 88) yang memberi mereka ruang yang begitu fleksibel untuk membuka bank dan menguncurkan kredit. Sehingga penyaluran kredit meroket naik, tetapi regulasi dan pengawasan perbankan jauh dari maksimal. Ketika rupiah melemah, rasio kredit bermasalah (NPL) menjadi naik. Akhir 1998 NPL perbankan Indonesia mencapai 58,6%. Artinya, hampir setengah dari kredit yang telah disalurkan perbankan pada saat itu mengalami masalah.

Penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1998-an telah terakumulasi sangat besar dimana sebagian besar tidak di *hedging* (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). Hal inilah yang kemudian menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang tempo beserta bunganya.

Krisis moneter diperkirakan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hampir semua perusahaan di Indonesia mengandalkan sumber pendanaan utang luar negeri (dalam bentuk dollar AS) sehingga ketika terjadi krisis moneter, pembayaran utang tersebut meningkat dengan tajam

karena adanya rugi selisih kurs. Apalagi utang tersebut bersifat jangka pendek sehingga perusahaan harus segera melunasinya. Dengan kejadian itu, banyak perusahaan yang harus menghentikan karyawannya dengan alasan tidak bisa membayar upah. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

Arti penting tentang kesehatan suatu bank untuk pembentukan kepercayaan dan melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, sehingga Bank Indonesia perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank adalah syarat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan kegiatan operasional perbankan, dan menciptakan stabilitas moneter dan makro ekonomi. Sesuai dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Bank Indonesia menetapkan penilaian tentang kesehatan perbankan yaitu dengan istilah CAMELS antar lain permodalan (Capital), aset (Asset), likuiditas (Liquidity) serta sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity To Market Risk). Kemudian disempurnakan lagi yang tertuang dalam peraturan Indonesia Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 Tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank.

Salah satu indikator yang dijadikan sebagai dasar analisis adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggunakan indikator profitabilitas, pada industri perbankan pada umumnya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya. Semakin besar ROA, maka semakin efisien menggunakan aktiva perusahaan atau dengan kata lain

dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya (Sudana, 2011:22).

Dalam penelitian ini alat ukur profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA), Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Apabila Return On Asset meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Sehingga Return On Asset sangat penting digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Sensitivity To Market Risk. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity To Market Risk*).

Sensitivitas adalah kondisi pasar yang dipengaruhi oleh perubahan dan pergerakan variabel pasar dengan manajemen risiko yang dilaporkan. Rasio sensitivity to market risk menggunakan proksi Posisi Devisa Netto (PDN). PDN merupakan faktor yang penting untuk mengelola risiko transaksi valuta asing yang digunakan sebagai pengendalian valuta asing karena fluktuasi pada perubahan kurs yang sulit diprediksi. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya,

yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut (Kuncoro dan Suhardjono, 2008:82). PDN dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kinerja keuangan. Tergantung pada kondisi nilai tukar valas yang cenderung naik atau cenderung turun.

Aspek kualitas aset dapat diproksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loans* (NPL). NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kreditnya. Menurut Hasibun (2007:56) Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasi kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Apabila kredit bermasalah lebih besar dibandingkan jumlah kredit maka bank dikatakan mempunyai tingkat NPL yang tinggi. NPL yang tinggi menyebabkan biaya semakin besar, dengan kata lain semakin tinggi NPL maka akan mengganggu kinerja keuangan bank.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan selain sensitivitas to market risk dan kualitas aset adalah likuiditas. Dimana likuiditas dapat diproksikan dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi. Menurut Kasmir (2004:133) Jika bank tidak mampu meyalurkan kreditnya sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Apabila rasio LDR tinggi menyebabkan laba bank semakin tinggi pula,

sehingga kinerja bank juga meningkat. Besar kecilnya suatu rasio LDR maka dapat berpengaruh kinerja perbankan.

Berdasarkan hasil latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh Sensitivity To Market Risk, Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sensitivity to market risk berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Apakah kualitas aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Apakah sensitivity to market risk, kualitas aset, likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh sensitivity to market risk terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3. Untuk menganalisis likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh sensitivity to market risk, kualitas aset, likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini semoga dapat bermanfaat serta berguna untuk seluruh pihak diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan melalui sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.
  - b. Dalam penelitian ini wawasan serta daya nalar tentang pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses belajar selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan praktek atau cara kerja dilapangan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi lembaga perbankan, dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai alat evaluasi atas kinerja keuangan dengan



peningkatan rasio sensitivity to market risk, likuiditas dan kualitas aset dapat digunakan untuk menentukan langkah yang akan diambil dimasa mendatang.

- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk masyarakat ataupun investor dalam memilih perbankan yang kinerjanya baik. Sehingga dapat mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin akan terjadi.
- c. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting pada pemerintah sehingga pemerintah dapat melihat seberapa baik kinerja perbankan yang ada di Indonesia dan dapat segera menindak lanjuti apabila ada perbankan yang sedang bermasalah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak-pihak manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana serta untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja dapat mencerminkan perusahaan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya sehingga kinerja menjadi sesuatu yang penting dan harus dicapai setiap perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Kinerja perusahaan dinilai secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, karyawan dinilai berdasarkan sasaran kinerja dan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Jumingan (2006:239) berpendapat bahwa kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan dana, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.

Kinerja setiap perusahaan mempunyai penilaian yang berbeda sehingga penilaian tersebut tergantung pada ruang lingkup sebuah bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan bergerak pada sektor bisnis pertanian tertentu penilaiannya berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis perikanan serta pertambangan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjabatabi keduanya (Fahmi, 2011:3).

Menurut Kasmir (2003:263) menyatakan bahwa untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penyaluran dana maupun aspek penghipunan yang diukur dengan indikator likuiditas,

kecakupan modal serta probabilitas bank.

Menurut Abdullah (2005:120) Analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Abdullah (2005:120) menjelaskan analisis kinerja keuangan bank bertujuan untuk mengetahui:

- a. Keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecakupan modal dan profitabilitas yang dicapai.
- b. Kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Setelah memahami beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, prospek serta potensi perkembangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Dengan cara mencapai sebuah standar dan tujuan yang sudah ditetapkan maka perusahaan dapat dikatakan telah berhasil.

## b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

### 1) Tujuan Penilaian kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2007:31) adalah untuk mengetahui tingkat:

- a. Likwiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangam pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rentabilitas atau profitability, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar devidend secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

## 2) Manfaat Penilaian Kinerja

Ada beberapa manfaat dari penilaian kinerja sebagai berikut:

- a) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya serta divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- b) Dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
- c) Untuk mengukur sebuah prestasi yang telah dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- d) Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai kontribusi dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan secara menyeluruh.
- e) Untuk penentuan kebijaksanaan penanaman modal untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan.

### c. Kegunaan Kinerja Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2012:52) Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca serta laporan laba rugi dari suatu perusahaan apabila disusun dengan baik serta akurat maka memberikan gambaran

keadaan yang nyata tentang hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan yang baik serta akurat bisa menyediakan informasi yang berguna yaitu sebaik berikut:

- a. Pengembalian keputusan investasi
  - b. Keputusan pemberian kredit
  - c. Penilaian aliran kas
  - d. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
  - e. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
  - f. Menganalisis penggunaan dana
- d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam persaingan dengan perusahaan lain pengukuran kinerja perusahaan sangat penting untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasionalnya. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap menghitung, mengukur, meriview data, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Menurut Munawir (2007:36) Teknik analisis yang bisa digunakan dalam analisis laporan keuangan dibedakan menjadi delapan macam sebagai berikut:

- a) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan data absolut, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah prosentase, perbandingan yang dinyatakan dengan ratio, prosentase dari total.
- b) Trend atau trendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c) Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya,
- d) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e) Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk



- mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f) Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
  - g) Analisa perubahan laba kotor, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.
  - h) Analisa Break-Even, adalah sebuah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Bank termasuk sebagai lembaga intermediasi, dimana bank harus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya, Karena kinerja keuangan adalah sebuah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber dayanya.

Menurut Kasmir (2012:33) mengartikan bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang

diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Bank yang sehat merupakan bank yang secara terus menerus meningkat di atas standar yang ditetapkan, dengan cara mengukur rentabilitasnya. Sedangkan bank yang selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka akan memakan modalnya.

*Profitability Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:25). Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan.

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio dalam profitabilitas. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila hasil ROA semakin tinggi berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan

sebaliknya (Sudana, 2011:25). Perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

## 2. Sensitivity To Market Risk

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan bank mempunyai kemampuan dalam menangani keadaan pasar dengan risiko-risiko yang mungkin terjadi. Ada 2 unsur yang harus diperhatikan oleh bank dalam melepaskan kreditnya yaitu risiko yang akan dihadapi dan tingkat perolehan laba yang harus dicapai. Pentingnya sensitivitas terhadap risiko pasar agar bisa mencapai perolehan laba dan kesehatan bank bisa terjamin.

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-*cover* potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecakupan penerapan sistem manajemen risiko pasar (SEBI No.6/23/DPNP/31 Mei 2004).

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dipunyai organisasi untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan ekspour organisasi terhadap risiko (Hanafi, 2014:18).

Menurut Hanafi (2014:23) Ada beberapa tahap manajemen risiko yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan. Perencanaan manajemen risiko bisa dimulai dengan menetapkan visi, misi dan tujuan yang berkaitan dengan manajemen risiko.
2. Pelaksanaan. Pelaksanaan manajemen risiko meliputi aktivitas operasional yang berkaitan dengan manajemen risiko.
3. Pengendalian. Tahap berikutnya dari proses manajemen risiko adalah pengendalian yang meliputi evaluasi secara periodik pelaksanaan manajemen risiko, output pelaporan yang dihasilkan oleh manajemen risiko, dan umpan balik (*feed back*).

Menurut Pandia (2012:153) Penggolongan risiko dalam sistematis ekonomi secara umum ada dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Risiko sistematis yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi resiko ini dipengaruhi oleh faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan.
- b. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

Menurut Pandia (2012:156) Risiko bank dibagi menjadi dua kelompok yaitu risiko finansial dan non finansial. Risiko finansial terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. Risiko kredit

Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjaman tidak dapat

memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo.

b. Risiko investasi

Risiko investasi adalah risiko yang disebabkan oleh investasi yang tidak menghasilkan dan bahkan mengurangi modal.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur.

d. Risiko manajemen

Risiko manajemen yaitu risiko yang timbul akibat kekurangcakapan dalam hal manajemen.

e. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga merupakan kerugian yang disebabkan oleh perubahan dari suku-suku bunga pada struktur yang mendasari pinjaman dan simpanan.

f. Risiko operasional

Risiko operasional dikelola dengan mengendalikan faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional.

g. Risiko pasar

Risiko pasar mencakup risiko akibat perubahan suku bunga dan nilai tukar.

Menurut Pandia (2012:157) Risiko nonfinansial terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

a. Risiko bisnis

Risiko bisnis adalah risiko yang terkait dengan posisi persaingan bank dan prospek dari keberhasilan bank dalam perubahan pasar.

b. Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibuat oleh senior manajemen bank.

c. Risiko reputasional

Risiko reputasional adalah risiko kerusakan potensial pada perusahaan yang dihasilkan dari opini publik yang negatif.

d. Risiko hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis.

e. Risiko kepatuhan

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan

dan ketidak mampuan bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.

Menurut Pandia (2012:68) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dapat diukur melalui penilaian komponen-komponen yang meliputi:

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk men-*cover* fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk men-*cover* fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar.
- c. Kecakupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam menutupi atau mencover potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap risiko pasar menggunakan Posisi Devisa Netto (PDN).

Posisi Devisa Netto (PDN) memiliki pengaruh negatif maupun positif terhadap kinerja keuangan. Apabila PDN meningkat berarti telah mengalami peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan biaya valas. Jika dihubungkan

tentang nilai tukar valas yang mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas akan lebih besar persentasenya, dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya valas. Artinya laba akan meningkat dan kinerja keuangan ikut meningkat. Sehingga PDN berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

PDN berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, apabila jika pada saat nilai tukar menurun maka terjadi penurunan biaya valas, sehingga laba akan turun dan kinerja keuangan juga menurun. Oleh karena itu, PDN bisa berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada kondisi nilai tukar valas yang menurun atau meningkat.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:115) Posisi Devisa Netto (PDN) didapat dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank.

$$PDN = \frac{(\text{aset} - \text{pasiva valas}) + (\text{rekening administratif})}{\text{modal}} \times 100\%$$

### 3. Kualitas Aset

Rasio kualitas aktiva produktif digunakan sebagai aset. Aktiva produktif merupakan seluruh harta yang di simpan oleh perbankan dengan tujuan untuk memperoleh dan mencapai



penghasilan seperti penanaman pada bank dalam bentuk deposito, giro dan tabungan, pernyataan dalam perusahaan, kredit yang diberikan, dan penanaman dalam surat yang berharga.

Menurut Kasmir (2015:77) aktiva merupakan harta atau kekayaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan (ditunaikan) pada saat tertentu. Aktiva terbagi menjadi tiga yaitu aktiva tetap, aktiva lancar serta aktiva lainnya. Aktiva tetap merupakan kekayaan sebuah perusahaan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun. Aktiva lancar merupakan kekayaan yang ditunaikan saat dibutuhkan dan paling lama yaitu 1 tahun. Aktiva lainnya adalah kekayaan yang tidak masuk dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Selain kekayaan yang berwujud dalam aktiva, ada biaya yang harus dialokasikan dan ada pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Ada beberapa aktiva yang tidak berwujud lainnya seperti hak paten, goodwill, hak men erbitkan dan sebagainya.

Penempatan pos-pos aktiva lancar dalam neraca dengan aktiva yang paling likwid sampai aktiva yang paling tidak likwid. Ada beberapa kelompok yang masuk dalam aktiva lancar atau aktiva yang likwid adalah (Munawir, 2007:14):

- a. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan

tetapi ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi. Untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.

- b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- c. Pihutang Wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang. Karena wesel pembuatannya diatur dengan undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya, dan Pihutang Wesel (Notes Receivable) ini dapat diperjualbelikan atau didiskontokan.
- d. Pihutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- e. Persediaan untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca digudang atau belum laku dijual.
- f. Pihutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan

karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.

- g. Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Menurut Munawir (2007:16) ada beberapa kelompok yang masuk dalam aktiva tidak lancar atau aktiva tidak likwid sebagai berikut:

- a. Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokoknya.
- b. Aktiva tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklarifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).
- c. Aktiva tetap tidak berwujud (Intangible Fixed Assets), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi

merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

- d. Beban yang ditangguhkan (Deferred Charges), adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.
- e. Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klarifikasi-klarifikasi sebelumnya, misalnya : Gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.

Kualitas aset merupakan dana yang ditanamkan kemungkinan kembali dengan aktiva produktif kepada pihak ketiga dengan kriteria tertentu. Rasio NPL adalah rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Apabila rasio ini semakin tinggi maka kualitas kredit bank menjadi buruk yang berarti jumlah kredit mempunyai masalah yang semakin besar, sehingga menyebabkan keadaan bank dalam kondisi ini semakin besar. Adapun penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tingkat NPL sebesar maksimal 5% diberikan

peringkat “sehat” dan tingkat NPL sebesar minimal 5% diberikan peringkat “tidak sehat” (Dendawijaya, 2011:117)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Kemampuan perbankan dapat diukur dengan rasio NPL dalam risiko kegagalan pengembalian kredit kepada debitur. Apabila NPL semakin kecil maka perbankan akan menanggung risiko kredit yang semakin kecil pula.

Perbankan dalam memberikan kreditnya harus menganalisis kemampuan debitur dengan membayar kembali kewajibannya. Apabila kredit sudah diberikan bank harus memantau penggunaan kredit serta kemampuan debitur dalam melengkapi kewajibannya. Menurut Pandia (2010:73) Bank melakukan peningkatan, peninjauan, dan penilaian terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE No.6/23DPNP tanggal 31 Mei 2004)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 4. Likuiditas

##### a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan harus memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Pandia, 2012:113). Manajemen perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya harus pintar dalam mengelola risiko yang nantinya akan timbul dan harus hati-hati dalam menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Pengkajian likuiditas dapat digunakan oleh perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dimasa yang akan datang.

Apabila perusahaan ingin mengetahui tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka dapat menggunakan perhitungan tingkat likuiditas, Menurut Kasmir (2015:167) semakin besar hasil likuiditas maka perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya, dan sebaliknya apabila hasilnya kurang baik (dibawah angka 2) maka perusahaan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya.

Penilaian likuiditas dimaksudkan bahwa aktiva bank banyak yang bersifat tidak likwid dengan sumber dana dalam jangka waktu yang lebih pendek. Indikator dalam likuiditas yaitu besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) dalam kebutuhan harian. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan

kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain (Kasmir, 2015:141).

Menurut Sartono (2012:116) mengemukakan bahwa likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas ditentukan dengan besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang diubah dengan kas meliputi piutang, persediaan, dan surat berharga. Konsep likuiditas menurut Siamat (2013:167) bank dapat dikatakan likwid apa bila memenuhi beberapa kategori yaitu:

- a. Memegang sejumlah alat likuid, cash assets, yang terdiri dari uang kas, rekening pada Bank Sentral dan rekening pada bank-bank lainnya sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
- b. Memegang kurang dari jumlah alat-alat likuid akan tetapi bank memiliki surat berharga berkualitas tinggi yang dapat ditukar atau dialihkan menjadi uang tanpa mengalami kerugian bank sebelum jatuh tempo maupun pada waktu setelah jatuh tempo.
- c. Memiliki kemampuan untuk memperoleh alat-alat likuid melalui penciptaan hutang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, call money, penjualan surat-surat berharga dengan *repurchase agreement* (repo).

## b. Jenis – Jenis Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban lancar suatu perusahaan. Para kreditor jangka pendek seperti bankir dan pemasok terutama tertarik untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Menurut Kimmel (2011:396) Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menentukan kemampuan pembayaran utang jangka pendek perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Penjelasannya sebagai berikut :

### a. Rasio Lancar

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan suatu pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan serta kemampuan membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek.

### b. Rasio Cepat

Rasio cepat (*acid-test* atau *quick ratio*) merupakan pengukuran likuiditas jangka pendek segera perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah dari kas, investasi jangka pendek, dan piutang bersih dengan kewajiban jangka pendek. Sehingga rasio ini dapat dikatakan rasio yang merupakan pendukung penting terhadap rasio lancar.

### c. Perputaran Piutang



Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas piutang adalah perputaran piutang (*receivables turnover*). Rasio ini mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai), rata-rata piutang bersih bisa dihitung dengan saldo awal dan saldo akhir piutang bersih.

d. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah seberapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Rasio ini bertujuan untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Apabila terdapat faktor musiman yang signifikan, maka persediaan rata-rata dapat dihitung menggunakan saldo persediaan awal dan akhir.

Menurut Munawir (2007:72) untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini terdapat beberapa ratio yang digunakan untuk mengukur analisa dan menginterpretasikan data yaitu :

a. *Current Ratio*

*Current ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau suatu

kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu bisa menjamin untuk membayar hutang perusahaan yang sudah mengalami jatuh tempo karena distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

b. *Acid Test Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan membutuhkan waktu yang begitu lama untuk memanisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang dapat memanisir sebagai uang kas, walaupun yang lebih likuid adalah persediaan dibandingkan dengan piutang.

c. Perputaran Pihutang

Pihutang yang telah dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan yang begitu erat dengan volume penjualan kredit. Posisi pihutang dapat dinilai dengan cara menghitung tingkat suatu perputaran pihutang tersebut (*turn over receivables*) yaitu membagi total penjualan kredit (netto) dengan pihutang rata-rata.

d. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan cara menghitung *turn over* atau tingkat perputaran dari persediaan. *Turn over* persediaan merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:124) penilaian likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Bank dapat dikatakan likuid apabila dapat melunasi hutang jangka pendek dan membayar kembali semua depositnya. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecakupan manajemen risiko likuiditas.

Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas pada perbankan dengan cara membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga meliputi deposit, giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Rasio LDR dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban para nasabahnya yang sudah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang diberikan kepada

debiturnya. Adapun penilaian rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, bank dapat dikatakan sehat apabila besarnya LDR antara 85% sampai dengan 110%. Apabila melebihi 110% maka bank mengalami kesulitan likuiditas dan akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas dan kinerja bank. Menurut Pandia (2012:119) rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## B. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk meneliti penelitian ini maka akan di uraikan hasil studi penelitian terdahulu oleh beberapa peneli yaitu sebagai berikut:

### 1. Diah Wahyuningsih Dan Rizky Gunawan (2017)

Penelitian yang dilakukan Diah Wahyuningsih Dan Rizky Gunawan (2017) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO), Dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam

penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel 14 perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO dan likuiditas secara simultan pengembalian signifikan terhadap profitabilitas aset.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu tingkat efisiensi sebagai variabel independen dan tahun penelitiannya 2010-2014. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu likuiditas sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan penelitian pada perbankan yang terdaftar di BEI.

## 2. Rommy Rifky Romadloni Dan Herizon (2015)

Penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni Dan Herizon (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Devisa Yang Go Public”.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu LAR dan

FBIR, PDN, BOPO, NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Tetapi LDR, IPR, IRR dan APB secara parsial memiliki efek negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu efisiensi sebagai variabel independen, penelitian pada Bank Devisa yang Go Public, dan tahun penelitian 2010-2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu likuiditas dan kualitas aset sebagai variabel independen, Return on asset sebagai variabel dependen.

3. Enyvia Purnomo, Untung Sriwidodo, Dan Edi Wibowo (2018)

Penelitian yang dilakukan Enyvia Purnomo, Untung Sriwidodo, Dan Edi Wibowo (2018) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel yaitu 16 perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. NIM

berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2013-2016. Persamaannya yaitu kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

#### 4. Linda Mufidatur Rofiqoh (2014)

Penelitian yang dilakukan Linda Mufidatur Rofiqoh (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa Dan Busn Non Devisa”.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Modal tidak signifikan terhadap profitabilitas, Kualitas aset negatif signifikan terhadap profitabilitas, Rentabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Sensitivitas terhadap risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu Capital rentabilitas sebagai variabel independen, penelitian pada perusahaan

Busn Devisa dan Busn Non Devisat dan tahun penelitian 2008-2012. Persamaannya yaitu kualitas aset dan sensitivity to market risk sebagai variabel independen.

5. Izzah Sakinah (2016)

Meneliti Tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. LDR, IRR, dan PR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. APB dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kualitas aktiva produktif, solvabilitas sebagai variabel independen, penelitian pada Bank Swasta yang Go Public, tahun penelitian 2010-2016. Persamaannya yaitu roa sebagai variabel dependen.

6. Mega Ayu Pertiwi (2014)



Meneliti Tentang LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 4 perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial LDR, IPR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya yaitu IRR, APB, BOPO dan FACR sebagai variabel independen, penelitian pada Bank Pembangunan Daerah dan tahun penelitian 2013. Persamannya yaitu PDN, NPL, LDR sebagai variabel independen, Return On Asset sebagai variabel dependen.

#### 7. Erma Kurniasih (2016)

Penelitian yang dilakukan Erma Kurniasih dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Net Interest Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI”.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 27 bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA, NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh parsial terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh parsial terhadap ROA, NIM berpengaruh parsial terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu CAR, BOPO, NIM sebagai variabel independen, perusahaan perbankan yang listing di BEI dan tahun penelitian 2009-2014. Persamanya yaitu kinerja keuangan sebagai variabel dependen, NPL dan LDR sebagai variabel independen.

8. Wildan Farhat Pinasti (2018)

Penelitian yang dilakukan Wildan Farhat Pinasti (2019) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum”

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel berjumlah sebanyak 25 perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini adalah CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO NIM sebagai variabel independen, penelitian periode 2011-2015. Persamaannya yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen. NPL dan LDR sebagai variabel independen.

**Tabel 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama pengarang dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
1	Diah Wahyuningsih Dan Rizky Gunawan (2017)	Pengaruh Tingkat Efisiensi Dan Kemampuan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Perbankan Yang Terdaftar Di Bei	Metode yang digunakan adalah analisis penelitian deskriptif kuantitatif	BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO dan likuiditas secara simultan	Perbedaan: Tingkat efisiensi sebagai variabel independen Tahun Penelitian 2010-2014.  Persamaan: 1.Likuiditas Sebagai variabel independen 2.Kinerja Perbankan Sebagai variabel dependen Penelitian pada perbankan yang

				pengembalian signifikan terhadap profitabilitas aset.	terdaftar di bei
2	Rommy Rifky Romadloni Dan Herizon (2015)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset Pada Bank Devisa Yang Go Public	Menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu LAR dan FBIR, PDN, BOPO, NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Tetapi LDR, IPR, IRR dan APB secara parsial memiliki efek negatif tidak signifikan terhadap ROA	Perbedaan: Efisiensi sebagai variabel independen Penelitian Pada Bank Devisa Yang Go Public Tahun Penelitian 2010-2014. Persamaan: 1. Likuiditas sebagai variabel independen 2. Kualitas aset sebagai variabel independen 3. Sensitivitas pasar sebagai variabel independen 4. Return On assets sebagai variabel dependen
3	Envyia Purnomo, Untung Sriwidodo Dan Edi Wibowo (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif	CAR, NPL, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO, NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. LAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR	Perbedaan: Penelitian Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2013-2016 Persamaan: Kinerja keuangan sebagai variabel dependen

		Bursa Efek Indonesia		secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
4	Linda Mufidatur Rofiqoh (2014)	Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa Dan Busn Non Devisa	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif	Variabel Modal tidak signifikan terhadap profitabilitas, Kualitas aset negatif signifikan terhadap profitabilitas, Rentabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Sensitivitas terhadap risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Perbedaan: 1.Capital, Rentabilitas sebagai variabel independen 2.Penelitian Pada Perusahaan Busn Devisa Dan Busn Non Devisa 3. Tahun Penelitian 2008-2012.  Persamaan: 1.Kualitas aset sebagai variabel independen 2.Sensitivity to market risk sebagai variabel independen
5	Izzah Sakinah (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta yang Go Public	Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. LDR, IRR, dan PR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. APB dan	Perbedaan: 1 .Kualitas aktiva, Efisiensi, Solvabilitas sebagai variabel independen 2. Penelitian pada Bank Swasta yang Go public 3.Tahun penelitian 2010-2015

				BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	
6	Mega Ayu (2014)	Pengaruh LDR, IRR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah	Menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial LDR, IPR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.	Perbedaan: 1. IRR, APB, BOPO, dan FACR sebagai variabel independen 2. Penelitian pada Bank Pembangunan Daerah Tahun penelitian 2013.  Persamaan: 1. PDN, NPL, LDR sebagai variabel independen 2. Return Asset sebagai variabel dependen
7	Erna Kurniasih (2016)	Pengaruh Capital Adequacy, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Net Interest Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI.	Metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda	CAR Berpengaruh secara parsial terhadap ROA, NPL Berpengaruh secara parsial terhadap ROA, LDR tidak Berpengaruh secara parsial terhadap ROA, BOPO tidak Berpengaruh secara parsial terhadap ROA, NIM Berpengaruh Parsial terhadap ROA.	Perbedaan: 1. CAR, BOPO, NIM sebagai variabel Independen 2. Perusahaan perbankan yang listing di BEI 3. Periode penelitian 2009-2014.  Persamaan: 1. Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen 2. NPL, LDR sebagai variabel independen

8	Wildan Farhat Finasti (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum	Metode dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini yaitu CAR CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.	Perbedaan : 1. CAR, BOPO, NIM sebagai variabel Independen 2. Penelitian pada periode 2011-2015  Persamaan: 1. Profitabilitas sebagai variabel dependen 2. NPL dan LDR sebagai variabel Independen
---	------------------------------	--	--	--	---

### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbagai macam. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

#### **1. Pengaruh Sensitivity to market risk terhadap kinerja keuangan**

Sensitivity terhadap risiko pasar merupakan bank mempunyai kemampuan dalam menangani keadaan pasar dengan risiko-risiko yang mungkin terjadi. Pentingnya sensitivitas terhadap risiko pasar agar dapat mencapai perolehan laba serta kesehatan bank yang terjamin.

Sensitivity to market risk dapat diukur dengan menggunakan Posisi Devisa Netto (PDN). Menurut Pandia (2012:163) Posisi Devisa Netto (PDN) adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan *contingency* yang dicatat dalam rekening administratif yang didominasi dalam setiap mata uang.



Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:82) Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut.

Posisi Devisa Netto (PDN) dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena apabila PDN meningkat saat nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas dengan presentase peningkatan biaya valas. Menyebabkan adanya sinyal bagi kinerja keuangan semakin membaik. Sehingga PDN berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

PDN berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas. Sehingga laba menurun dan kinerja keuangan juga menurun.

## **2. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Kinerja Keuangan**

Kualitas aset merupakan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya yang merupakan sumber pendanaan bank untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Aktiva merupakan harta atau kekayaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan (ditunaikan) pada saat tertentu (Kasmir, 2015:77).

Kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Pandia (2012:72) Rasio NPL menunjukkan kemampuan suatu manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah yang telah diberikan bank. Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank.

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga menyebabkan kerugian pada bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit pada bank yang menyebabkan semakin besar jumlah kredit bermasalahnya, oleh karena itu bank harus menanggung semua kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2018) dan Pamungkas (2016) membuktikan bahwa kualitas aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Pandia, 2012:113). Jika perusahaan ingin mengetahui tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka dapat menggunakan perhitungan likuiditas. Penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank

untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya (Kasmir, 2015:141).

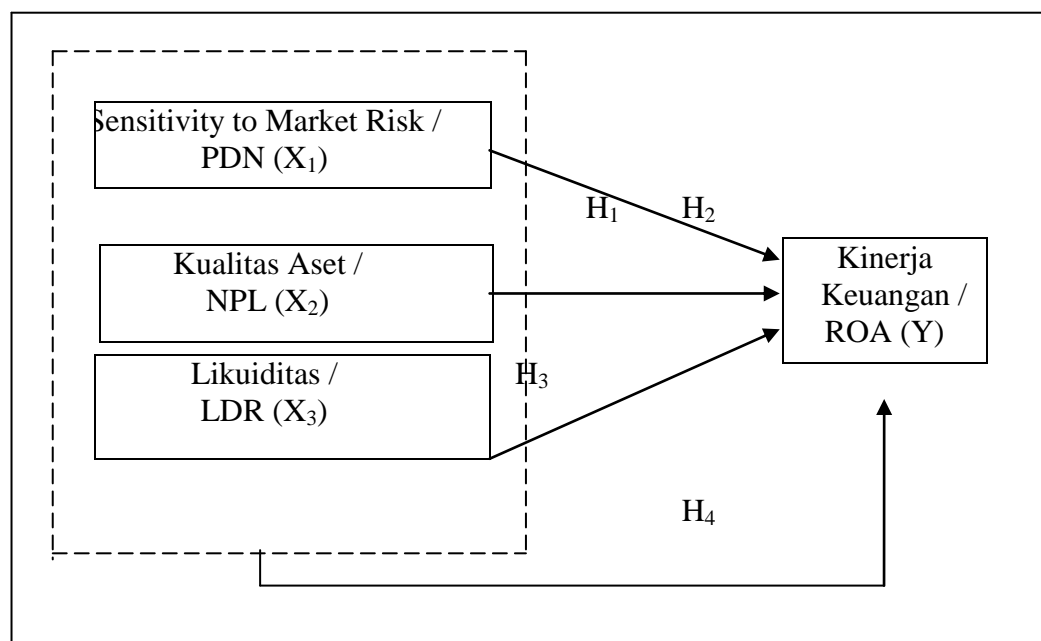
Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Dendawijaya (2011:114) LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

LDR merupakan ukuran likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya dana dalam bentuk kredit dari dana yang dikumpulkan oleh bank terutama dana masyarakat. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan kondisi perbankan semakin besar, sebaliknya apabila semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga kesempatan bank dalam memperoleh laba akan hilang.

Jika rasio LDR berada pada standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. LDR yang tinggi tidak melebihi

batas yang ditentukan, sehingga akan menaikkan laba yang berasal dari pendapatan bunga kredit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diambarkan dengan bagan sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sensitivity to market risk berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2016-2019).

2. Kualitas aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2016-2019).
3. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2016-2019).
4. Sensitivity to market risk, kualitas aset, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2016-2019).

## **BAB III**

### **MOTODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pemilihan metode penelitian merupakan suatu proses yang telah dilakukan dalam perencanaan untuk melaksanakan penelitian sehingga diperoleh gambaran tentang pengaruh sensitivity to market risk, kualitas aset, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Pemilihan metode adalah suatu rancangan penelitian yang memberikan arahan dalam proses sebuah penelitian yang akan dilakukan. Sebuah rancangan penelitian akan bermanfaat apabila pihak-pihak yang terlibat dalam proses ini, karena dalam sebuah penelitian akan tertuju pada bentuk penelitian yang telah ditentukan dan dibuat.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:12) Metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika (Kusminto, 2017:643)

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan data yang digunakan berupa data sekunder pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang didownload disitus resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## C. Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 45 perbankan.

**Tabel  
Populasi Penelitian**

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	AGRO	BANK RAKYAT INDONESIA AGRONOAGA Tbk
2	AGRS	BANK AGRIS Tbk
3	ARTO	BANK ARTOS INDONESIA Tbk
4	BABP	BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
5	BACA	BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
6	BBCA	BANK CENTRAL ASIA Tbk
7	BBHI	BANK HARDA INTERNASIONAL Tbk
8	BBKP	BANK BUKOPIN Tbk
9	BBMD	BANK MESTIKA DHARMA Tbk
10	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA Tbk

11	BBNP	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
12	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA Tbk
13	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA Tbk
14	BBYB	BANK YUDHA BHAKTI Tbk
15	BCIC	BANK JTRUST INDONESIA Tbk
16	BDMN	BANK DANAMON INDONESIA Tbk
17	BEKS	BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN Tbk
18	BGTG	BANK GANESHA Tbk
19	BINA	BANK INA PERDANA Tbk
20	BJBR	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT Tbk
21	BJTM	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
22	BKSW	BANK QNB INDONESIA Tbk
23	BMAS	BANK MASPION INDONESIA Tbk
24	BMRI	BANK MANDIRI Tbk
25	BNBA	BANK BUMI ARTA Tbk
26	BNGA	BANKCIMB NIAGA Tbk
27	BNII	BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
28	BNLI	BANK PERMATA Tbk
29	BRIS	BANK BRI SYARIAH Tbk
30	BSIM	BANK SINARMAS Tbk
31	BSWD	BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
32	BTPN	BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL Tbk
33	BTPS	BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH Tbk
34	BVIC	BANK VICTORIA INTERNASIONAL Tbk
35	DNAR	BANK DINAR INDONESIA Tbk
36	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
37	MAYA	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
38	MCOR	BANK CHINA CONTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
39	MEGA	BANK MEGA Tbk
40	NAGA	BANK MITRANIAGA Tbk
41	NSIP	BANK OCBC NISP Tbk
42	NOBU	BANK NATIONALNOBU Tbk
43	PNBN	BANK PAN INDONESIA Tbk
44	PNBS	BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
45	SDRA	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2020

## 2. Sampel

Menurut Suliyanto (2018:178) Sampel merupakan bagian populasi yang hendak di uji karakteristiknya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar



dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut sehingga sampel yang telah diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2012:116).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:392) *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memilih data yang masuk dan sesuai dengan kebutuhan bagi penelitian dan bisa didukung dengan data-data penelitian yang lengkap. Berikut ini kriteria yang sudah ditentukan dalam pemilihan sampel yaitu :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublish laporan keuangan selama periode 2016-2019.
- c. Laporan keuangan perbankan yang telah diaudit dan bertanggal 31 Desember.
- d. Perusahaan perbankan yang menyediakan data-data lengkap mengenai rasio ROA, PDN, NPL, dan LDR selama periode 2016-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank Mnc Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	Bank Pembangunan Darah Jawa Barat Tbk
8	BKSW	Bank Qnb Indonesia Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
11	NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk
12	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk
13	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2020

#### **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang teridentifikasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel dependen disebut juga sebagai variabel-variabel output, kriteria dan konsekuen atau dalam bahasa indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Kinerja Keuangan, yang indikator pengukurannya dihitung dengan *Return On Asset (RO)*.

Menurut Pandia (2012:71) Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

$$A = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas. Indikator-indikator yang dipakai untuk variabel independen adalah sebagai berikut:

### a. Sensitivity To Market Risk

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan kemampuan bank dalam menangani risiko-risiko yang mungkin terjadi dipasar. Sensitivity to market risk diukur dengan Posisi Devisa Netto (PDN).

PDN didapat dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administratif terhadap modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:115).

$$PDN = \frac{(\text{Aset} - \text{Pasiva valas}) + \text{Rekening administratif}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### **b. Kualitas Aset**

Kualitas Aset adalah kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank untuk membiayaiseluruh kegiatan operasional bank. Kualitas aset diukur dengan salah satu indikator yaitu *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Pandia, 2010:73).

$$L = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **c. Likuiditas**

Likuiditas adalah kesanggupan bank membayar kewajiban jangka pendeknya (Pandia, 2012:123). Likuiditas diukur dengan salah satu indikator yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Pandia, 2012:119).

$$R = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 10\%$$

**Tabel 4**  
**Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber
Kinerja Keuangan (Y)	Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Pandia (2012:71)
Sensitivity To Market Risk (X1)	PDN didapat dari selisih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan		Kuncoro dan

	rekening administratif terhadap modal bank.	$N = \frac{(\text{Aset} - \text{Pasiva valas}) + \text{Rekening adm}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Suhardjono (2002:115)
Kualitas Aset (X2)	Non Performing Loan (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.	$L = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Pandia (2010:73)
Likuiditas (X3)	Loan To Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas pada perbankan dengan cara membagu total kredit yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga	$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$	Pandia (2012:119)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto (2018:156) Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka adalah peneliti mempelajari beberapa artikel, jurnal penelitian terdahulu mengenai literatur-literatur yang membahas tentang penelitian yang diambil.

2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan, dilihat dan kemudian dipelajari arsip serta catatan perusahaan selanjutnya melakukan perhitungan. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Berikut ini langkah-langkah dalam pengelolaan data yaitu :

##### **1. Mengumpulkan Data**

Metode pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data sekunder, data yang diperoleh dari organisasi atau lembaga yang bukan pengolahnya data berupa laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **2. Menghitung Variabel Dendenpen dan Independen**

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan untuk menghitung variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Sensitivity to market risk (PDN)
- b. Kualitas Aset (NPL)
- c. Likuiditas (LDR)

##### **3. Mengolah Data**

Dalam penelitian ini, data diolah untuk melakukan analisis dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu IBM SPSS *statistic versi 22*.

## **G. Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis**

Setelah mengumpulkan data kemudian akan diolah dan akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 22, menggunakan alat sebagai berikut :

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang dapat digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tetnatng suatu data yang akan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan nilai maksimum serta minimum (Ghozali, 2018:19).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang telah dilakukan benar-benar bebas dari bias, sehingga hasil yang diperoleh bisa valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini langkah-langkah pengujian asumsi klasik yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Gozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik tidak valid apabila data tidak berdistribusi normal khususnya untuk jumlah sampel yang lebih kecil. Untuk menguji normalitas data yaitu dengan



menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak yaitu apabila residual normal maka nilai signifikan lebih dari 0.05 sedangkan data tidak berdistribusi normal maka nilai signifikansi kurang dari 0.05.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2018:107) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau variabel bebas. Uji multikolinieritas yaitu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, berarti variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Maka dari itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:105)

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh semua model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi

(umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas namun multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannyaserta variance inflation factor (VIF). Keduanya ukutan ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Batas nilai tolerance adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Apabila nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolonieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskwdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Homoskedastisitas adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, jika berada disebut dengan heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot, dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SPESID. Ada tidaknya heterosdastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola yang pada grafik *scatterplot* antara SPESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Berikut ini adalah dasar analisisnya :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW test). *Uji Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 5**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak ada keputusan
$4-d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai

faktor prediktor dimanipulasi (dinaikan turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya adalah minimal 2 (Sugiyono, 2012:227).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu sensitivity to market risk, kualitas aset, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan yaitu variabel dependennya. Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 \text{Sensitivity to Market Risk} + \beta_2 \text{Kualitas Aset} + \beta_3 \text{Likuiditas} +$$

Keterangan :

$\hat{Y}$	: Kinerja keuangan
X1	: Sensitivity to market risk
X2	: Kualitas aset
X3	: Likuiditas
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien
	: Distribusi Erors

#### 4. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Signifikansi regresi linier berganda atau uji F digunakan untuk menguji hipotesis ke empat bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$  secara simultan sama dengan nol. Uji hipotesis yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ .

Untuk mengetahui signifikansi analisis regresi berganda langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dapat diformulasikan:

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$ , Tidak dapat pengaruh antara sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2016-2019).

$H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , Terdapat pengaruh antara sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2016-2019).

b. Menentukan Level of Significance ( $\alpha$ )

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Menentukan tingkat signifikan (0,05) dengan degree of freedom (DF) dengan rumus  $n - k - 1$  dengan tujuan untuk menentukan F tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = F(k; n-k)$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah observasi

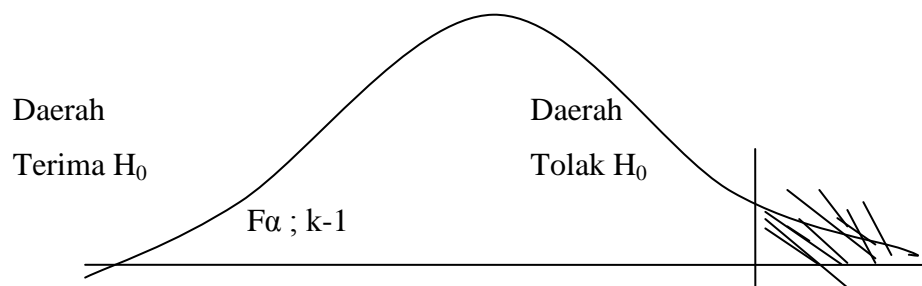
$k$  = Jumlah variabel bebas

c. Kriteria Pengujian Hipotesis

$H_0$  diterima apabila  $= F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $= F_{hitung} > F_{tabel}$

Kurva Uji Simultan



d. Menghitung  $F_{hitung}$

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menurut Ariefianto (2012:22)

Menentukan nilai  $F_{hitung}$  dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$n$  = Jumlah Sampel

$k$  = Jumlah Variabel Bebas)

e. Kesimpulan

$H_0$  diterima atau ditolak

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Dalam hal ini koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh sensitivity to market risk, kualitas aset, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu seberapa peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat



mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , pada nilai Adjusted  $R^2$  bisa naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan nilai Adjusted  $R^2$  berkisar antara nol dan satu:

$$\text{Adjusted } R^2 = (1-k) / (n-k)$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambara Umum Bursa Efek Indonesia**

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia membagi beberapa kelompok industri perusahaan sesuai dengan sektor-sektor yang telah dikelolanya. Sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumssi, sektor property, sektor infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan merupakan suatu kelompok perusahaan yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan dapat menunjang sektor rill dalam perekonomian Indonesia. Ada lima sub sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia yaitu perbankan, perusahaan efek, lembaga pembiayaan, perusahaan asuransi dll.

Subsektor perbankan adalah suatu perusahaan yang banyak di minati oleh para investor karena hasil return atas saham yang akan dihasilkan sangat menjanjikan. Perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatan utamanya yaitu menerima simpanan giro, tabungan serta deposito. Bank juga dikenal

sebagai tempat untuk kredit (meminjam uang) untuk masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, perbankan merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan beberapa pengertian bank, bank adalah perusahaan yang telah bergerak dalam bidang keuangan, aktivitas bank selalu berkaitan dengan bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan suatu usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi itu dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang telah digunakan dalam bank, maka tujuan bank Indonesia yaitu menunjang suatu pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan yang hasilnya yaitu pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No. 10

Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat.

Lembaga keuangan tidak hanya melakukan kegiatan tentang pembiayaan investasi perusahaan, tetapi telah berkembang menjadi pembiayaan dalam sektor konsumsi, modal kerja, serta jasa lainnya. Pada dasarnya lembaga keuangan baik bank atau bukan bank memiliki tugas yang sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Perbedaan pada bank dan bukan bank yaitu cara menghimpun dan menyalurkan dananya.

Bank mempunyai tugas yaitu menggunakan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai pemberi kredit atau penyalur dana bank memberikan kredit untuk masyarakat yang membutuhkannya terutama yaitu usaha-usaha produktif.

## **2. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia**

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

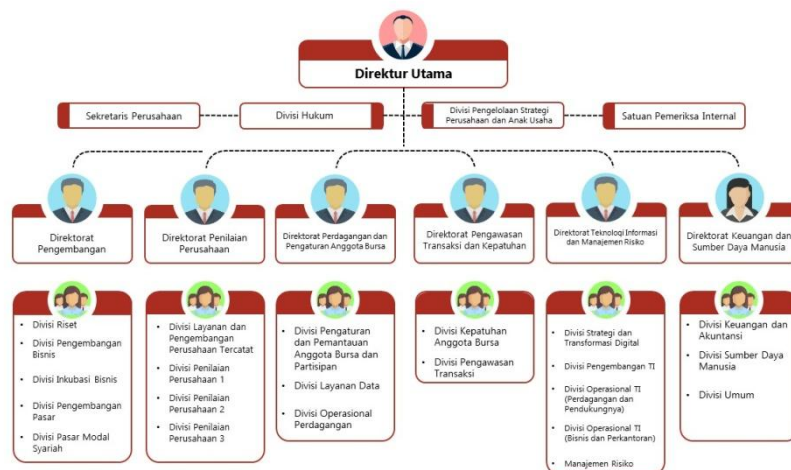
### 3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi adalah suatu elemen yang penting untuk menjalankan suatu aktivitas atau kegiatan yang menggambarkan suatu hubungan wewenang serta tanggung jawab untuk setiap sumber daya manusia yang ada dalam suatu perusahaan. Adanya struktur organisasi yang jelas, sehingga seluruh aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020.

**Gambar 2**

#### Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **4. Susunan Kepengurusan Bursa Efek Indonesia**

Susunan pengurus Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

- 1) Komisaris Utama : John Aristianto Prasetio
- 2) Komisaris : Garibaldi Thohir
- 3) Komisaris : Hendra H Kustarjo
- 4) Komisaris : Lydia Trivelly Azhar
- 5) Komisaris : M. Noor Rochman

b. Dewan Direksi

- 1) Direktur Utama : Inarno Djajadi
- 2) Direktur Penilaian Perusahaan : I Gede Nyoman Yetna
- 3) Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa :  
Laksono W. Widodo
- 4) Direktur Perdagangan Transaksi dan Kepatuhan : Kristan  
S. Manullang
- 5) Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko :  
Fithri Hadi
- 6) Direktur Pengembangan : Hasan Fawzi
- 7) Direktur Keuangan dan Sumber Day Manusia : Risa E.  
Rustam

## **5. Gambaran Umum Sampel Penelitian**

### **a. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) yang berdiri pada tanggal 27 September 1989. Bank BRI AGRO memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Bank BRI AGRO berlokasi di Gedung BRI AGRO, Jl. Warung Jati Barat No. 139. Bank BRI AGRO mempunyai satu kantor pusat non operasional, 18 kantor cabang, serta 20 kantor cabang pembantu.

### **b. Bank MNC Internasional Tbk**

Bank MNC Internasional Tbk sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk (BABP) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, sebuah ruang lingkup kegiatan usaha MNC Bank melakukan usaha pada bidang perbankan, dimana ijin yang dimiliki oleh MNC Bank merupakan bank umum dan bank devisa.

### **c. Bank Central Asia Tbk**

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) merupakan perbankan swasta yang terbesar di Indonesia. BBCA didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian terpenting dari Salim Group.

Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup perusahaan rokok terbesar di dunia yaitu Djarum.

d. Bank Negara Indonesia (Persero)

BBNI merupakan sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini yaitu perusahaan BUMN di Indonesia. Bank Negara Indonesia (BBNI) merupakan bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. BBNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Bank BNI memiliki 196 kantor cabang, 944 cabang pembantu domestik serta 829 outlet lainnya. Jaringan Bank BNI meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London dan Korea Selatan dan 1 kantor perwakilan New York.

e. Bank Rakyat Indonesia Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu perbankan milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Didirikan pada tanggal 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. BRI memiliki dua kantor cabang luar negeri berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, dua kantor perwakilan berlokasi di New York dan Hong Kong, dan memiliki 5 anak perusahaan yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank BRI Syariah, Pt Asuransi Jiwa Sejahtera, BRI Remittance Co Hong Kong, serta BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance).



f. Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk atau Bank Danamon merupakan penerbit kartu American Express di Indonesia sejak tahun 2006. Bank BDMN didirikan pada tanggal 16 Juni 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat Bank BDMN berada di Menara Bank Danamon Jl. HR Rasuna Said, Blok C No 10, Jakarta Selatan Indonesia. Bank Danamon Indonesia Tbk terdiri dari 42 kantor cabang utama domestik, 1.180 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 13 kantor cabang utama serta kantor cabang pembantu syariah.

g. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk merupakan Bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung. Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk Perseroan Terbatas atau PT. Dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Saat ini Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 314 kantor cabang pembantu, 349 kantor kas, 1.529 ATM BJB, 171 Payment Point, 5 kantor wilayah, serta Weekend Banking sebanyak 34.

h. Bank QNB Indonesia Tbk

Bank QNB Indonesia Tbk dahulu dikenal sebagai Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW). BKSW didirikan pada tanggal 1 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij. Kantor pusat BKSW berada di QNB Tower, 18 Parc SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Bank QNB mempunyai 1 kantor pusat non-operasional, 15 kantor cabang, dan 34 kantor cabang pembantu seluruh Indonesia.

i. Bank Mandiri Tbk

PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk merupakan perbankan yang terbesar di Indonesia dalam hal tentang aset, pinjaman serta deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia.

j. Bank Of India Indonesia Tbk

Bank Of India Indonesia Tbk atau Bank Swedesi Tbk (BSWD) didirikan pada tanggal 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Berlokasi di Jl. H Samanhudi No 37, Jakarta Pusat 10710 di Indonesia. BSWD mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu serta 3 kantor kas.

k. Bank Ocbc Nisp Tbk

Bank OCBC NISP atau Bank NISP adalah perbankan tertua keempat di Indonesia, didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En

Deposito Bank. Bank NISP berkembang menjadi bank yang handal, terutama dalam melayani segmen usaha kecil serta usaha menengah (UMK. Bank NISP merupakan bank komersial pada tahun 1967, bank devisa tahun 1990, serta perusahaan publik di BEI pada tahun 1994.

l. **Bank Panin Indonesia Tbk**

Bank Panin Indonesia Tbk merupakan salah satu perbankan komersial utama di Indonesia, berdiri pada tahun 1971 hasil merger dari Bank Kemakmuran. Bank Panin mencatatkan sahamnya pada BEI tahun 1982 serta menjadikan sebagai bank yang pertama diperdagangkan secara terbuka dibursa.

m. **Bank Woori Saudara Indonesia Tbk**

Bank Woori Saudara Indonesia Tbk atau Bank SDRA didirikan pada tanggal 15 Juni 1972. Kantor pusat Bank SDRA berlokasi di Gedung Bank Woori Saudara, Jl. Diponegoro No. 28 Bandung 40115 Indonesia. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk memiliki 22 kantor cabang, 99 kantor cabang pembantu, 1 kantor fungsional, 20 kantor kas serta 28 kas mobil.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), maksimum, minimum dan variabel-variabel yang diteliti. Program Microsoft Excel digunakan untuk melakukan analisis deskriptif. Untuk menganalisis data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum dan minimum dari variabel-variabel yang akan diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kinerja Keuangan

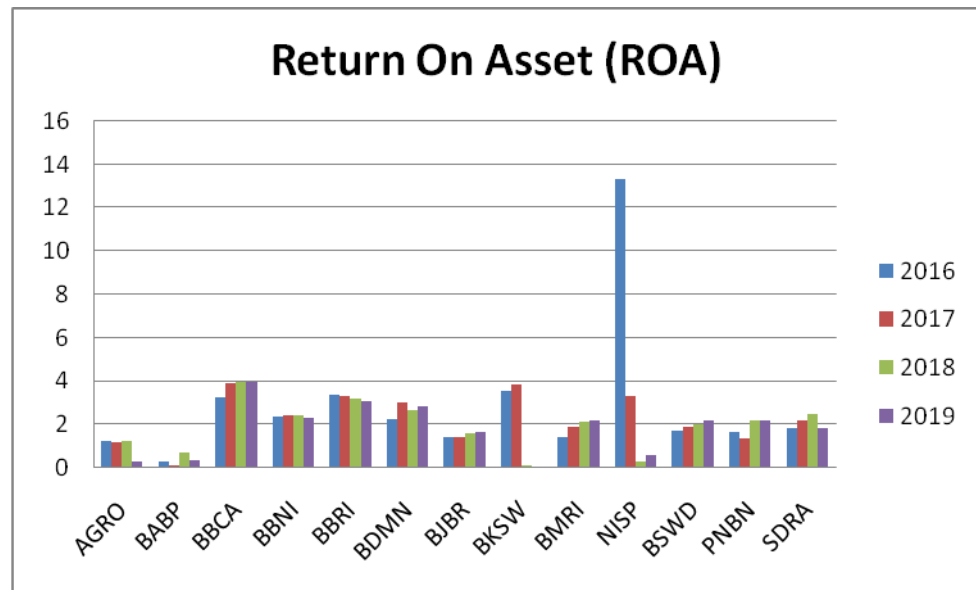
Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

**Tabel 6**  
**Data Return On Asset (ROA)**  
**Dalam Satuan (%)**

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	1,24	1,19	1,25	0,27
2	BABP	0,3	0,1	0,73	0,29
3	BBCA	3,28	3,89	3,97	3,95
4	BBNI	2,37	2,42	2,45	2,29
5	BBRI	3,39	3,29	3,22	3,06
6	BDMN	2,25	3,01	2,64	2,84
7	BJBR	1,43	1,42	1,61	1,6
8	BKSW	3,55	3,86	0,13	0,02
9	BMRI	1,41	1,91	2,15	2,16
10	NISP	13,35	3,29	0,27	0,58
11	BSWD	1,7	1,87	2,01	2,15
12	PNBN	1,66	1,39	2,21	2,17
13	SDRA	1,85	2,2	2,48	1,82
	Tertinggi		13,35		01
	Terendah		0,02		
	Rata-rata		2,235		

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

**Gambar 3**  
**Grafik Batang Return On Asset (ROA)**



Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 yang diukur dengan Return On Asset yang tertinggi yaitu sebesar 13,35% yaitu Return On Asset dari Bank OCBC NISP Tbk (NISP) pada tahun 2016 dan yang terendah sebesar 0,02% yaitu Return On Asset pada Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) pada tahun 2019. Rata-rata Return On Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019 adalah sebesar 2,235%. Dapat disimpulkan bahwa naik turunnya Return On Aset (ROA) disebabkan karena kinerja pada perusahaan yang menurun akan menyebabkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba ikut menurun. Serta perusahaan juga harus lebih efektif dalam

memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga dapat dapat meningkatkan laba .

## 2. Sensitivity To Market Risk

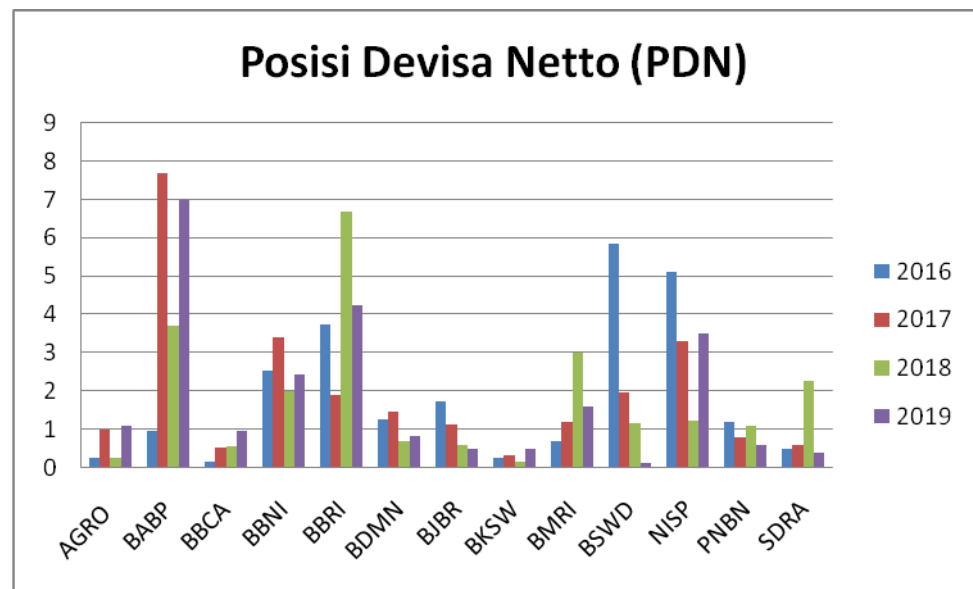
Sensitivity To Market Risk diukur dengan menggunakan Posisi Devisa Netto (PDN). PDN didapat dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administratif terhadap modal bank.

**Tabel 7**  
**Data Posisi Devisa Netto (PDN)**  
**Dalam Satuan (%)**

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	0,25	0,98	0,24	1,08
2	BABP	0,95	7,68	3,7	6,98
3	BBCA	0,15	0,51	0,54	0,94
4	BBNI	2,51	3,4	1,99	2,41
5	BBRI	3,74	1,87	6,67	4,22
6	BDMN	1,24	1,44	0,66	0,81
7	BJBR	1,72	1,11	0,58	0,47
8	BKSW	0,25	0,3	0,15	0,47
9	BMRI	0,67	1,19	2,98	1,59
10	BSWD	5,85	1,96	1,14	0,1
11	NISP	5,11	3,28	1,22	3,5
12	PNBN	1,19	0,77	1,06	0,56
13	SDRA	0,46	0,58	2,24	0,37
	Tertinggi	7,68			
	Terendah	0,1			
	Rata-rata	1,843			

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

**Gambar 4**  
**Grafik Batang Posisi Devisa Netto (PDN)**



Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa sensitivity to market risk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 yang diukur dengan Posisi Devisa Netto (PDN) yang tertinggi yaitu sebesar 7,68% yaitu Posisi Devisa Netto dari Bank Men Internasional Tbk (BABP) pada tahun 2017 dan yang terendah sebesar 0,1% yaitu Posisi Devisa Netto pada Bank Of India Indonesia Tbk (BSWD) pada tahun 2019. Rata-rata Posisi Devisa Netto yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019 adalah sebesar 1,843 %. Dapat disimpulkan bahwa naik turunnya Posisi Devisa Netto (PDN) yaitu akibat dari pergerakan kurs dollar terhadap rupiah yang sangat fluktuasi sehingga dapat

berpengaruh terhadap potensi keuntungan yang akan dihadapi oleh bank.

### 3. Kualitas Aset

Aset digunakan sebagai rasio kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dengan maksud untuk memperoleh atau mencapai penghasilan seperti penanaman pada bank dalam bentuk deposito, giro dan tabungan, pernyataan dalam perusahaan, kredit yang diberikan, dan penanaman dalam surat yang berharga. Aktiva yang produktif adalah suatu penempatan dana oleh bank dalam aset untuk menghasilkan pendapatan dalam menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Bank mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank.

**Tabel 5**  
**Data Non Performing Loan (NPL)**  
**Dalam Satuan (%)**

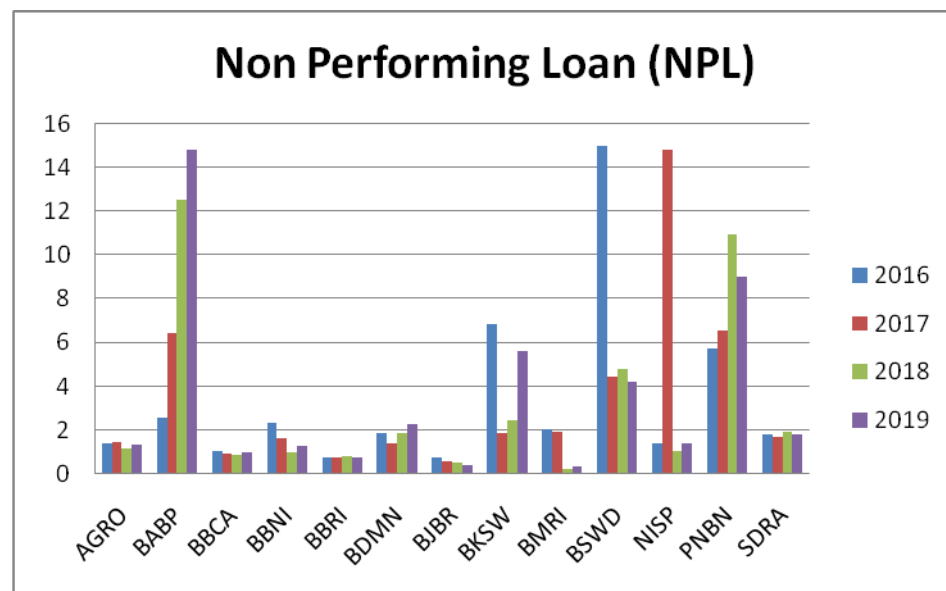
No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	1,43	1,48	1,17	1,32
2	BABP	2,6	6,43	12,54	14,82
3	BBCA	1,06	0,91	0,88	1,00
4	BBNI	2,34	1,64	0,98	1,3
5	BBRI	0,75	0,75	0,8	0,79
6	BDMN	1,86	1,4	1,9	2,28
7	BJBR	0,78	0,61	0,5	0,42
8	BKSW	6,86	1,85	2,49	5,63



9	BMRI	2,05	1,95	0,25	0,33
10	BSWD	15,01	4,44	4,81	4,2
11	NISP	1,38	14,8	1,07	1,42
12	PNBN	5,74	6,54	10,98	9,05
13	SDRA	1,82	1,68	1,91	1,8
Tertinggi		15,01			
Terendah		0,25			
Rata-rata		3,323			

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

**Gambar 5**  
**Grafik Batang Non Performing Loan (NPL)**



Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa kualitas aset bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019 yang diukut dengan Non Performing Loan (NPL) yang tertinggi yaitu sebesar 15,01% yaitu Non Performing Loan (NPL) dari Bank

Of India Indonesia Tbk (BSWD) pada tahun 2016 dan yang terendah sebesar 0,25% yaitu Non Performing Loan pada Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada tahun 2018. Rata-rata Non Performing Loan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 yaitu sebesar 3,323%. Dapat disimpulkan bahwa naik turunnya Non Performing Loan (NPL) yaitu banyaknya kredit bermasalah dalam bank untuk memperoleh profit, karena seharusnya perbankan mendapatkan keuntungan dari pengembalian kredit tetapi dengan semakin banyak kredit bermasalah yang tidak dapat mengembalikan kreditnya dengan baik sehingga menimbulkan kerugian pada perbankan.

#### 4. Likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila dapat melunasi hutang jangka pendek dan membayar kembali semua depositonya. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Likuiditas diukur dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas pada perbankan dengan cara membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga meliputi deposit, giro, tabungan

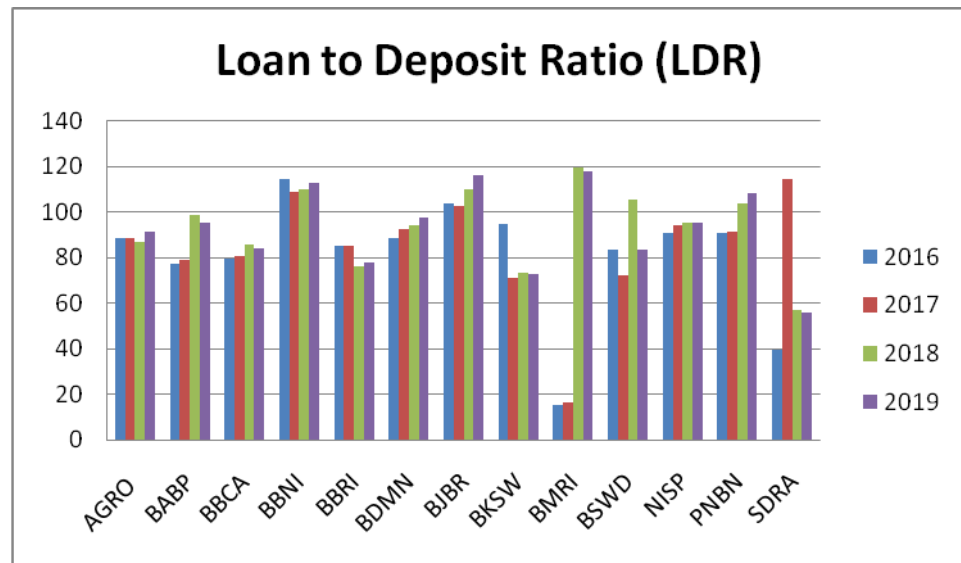
dan simpanan berjangka. Berikut ini data likuiditas dalam penelitian ini:

**Tabel 9**  
**Data Loan to Deposit Ratio (LDR)**  
**Dalam Satuan (%)**

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	88,68	88,41	86,75	91,59
2	BABP	77,32	78,81	98,77	95,68
3	BBCA	79,67	80,91	85,78	84,13
4	BBNI	114,58	108,97	110,34	112,83
5	BBRI	85,42	85,42	76,22	77,75
6	BDMN	88,42	92,34	94,4	97,8
7	BJBR	103,87	102,68	109,85	116,01
8	BKSW	94,85	71,11	73,46	72,76
9	BMRI	15,3	16,54	119,85	117,71
10	BSWD	83,56	72,29	105,72	83,72
11	NISP	90,69	94,51	95,66	95,34
12	PNBN	90,83	91,53	103,61	108,38
13	SDRA	39,27	114,84	57,11	56,13
	Tertinggi	119,85			
	Terendah	15,3			
	Rata-rata	88,042			

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

**Gambar 6**  
**Grafik Batang Loan to Deposit Ratio (LDR)**

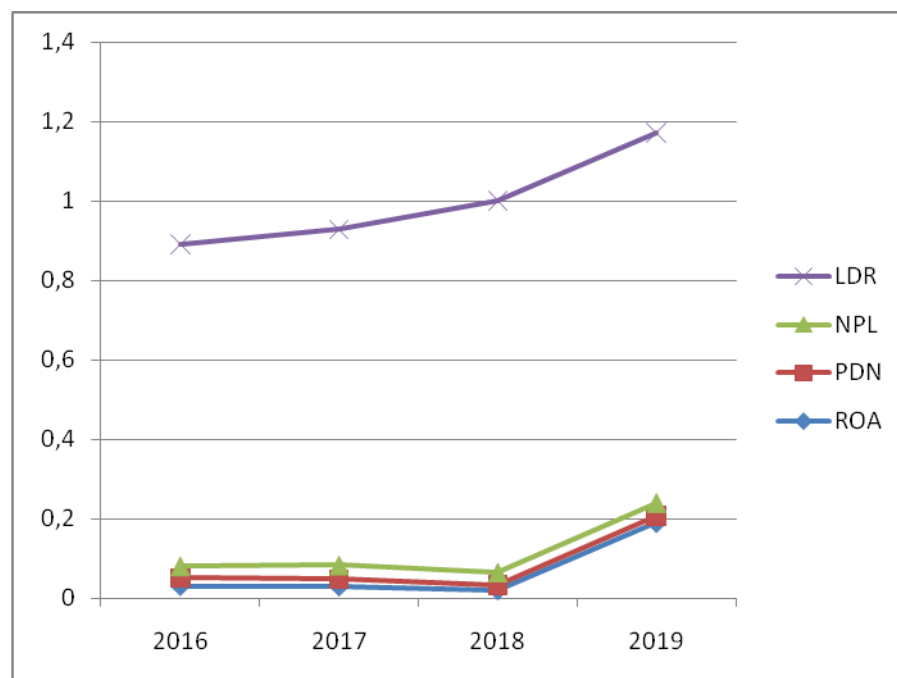


Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa likuiditas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019 yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tertinggi yaitu sebesar 119,85% yaitu Loan to Deposit Ratio dari Bank Mandiri Tbk (BMRI) tahun 2018 dan yang terendah yaitu sebesar 15,3% yaitu Loan to Deposit Ratio dari Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada tahun 2016. Rata-rata Loan to Deposit Ratio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019 yaitu sebesar 88,042%. Dapat disimpulkan bahwa naik turunnya Loan to Deposit Ratio (LDR) disebabkan karna kenaikan suku bunga dalam negeri, serta menurunnya simpanan dana pihak ketiga. Pihak perusahaan harus memperhatikan penyaluran kredit seiring dengan melemahnya perekonomian untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin.

Berikut ini adalah diagram line dari variabel Return On Asset, Posisi Devisa Netto, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Rasio dari tahun 2016-2019 yaitu:

**Gambar 7**  
**Diagram Line**



Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari hasil diagram line diatas menunjukkan nilai rata-rata Return On Asset (ROA) pada tahun 2016 sebesar 0,030, Return On

Asset pada tahun 2017 sebesar 0,029, Return On Asset pada tahun 2018 sebesar 0,019, Return On Asset pada tahun 2019 sebesar 0,019. Hasil Return On Asset dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan penurunan karena kinerja suatu perusahaan yang menurun akan menyebabkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba ikut menurun, serta perusahaan juga harus lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Nilai rata-rata Posisi Devisa Netto (PDN) pada tahun 2016 sebesar 0,022, Posisi Devisa Netto tahun 2017 sebesar 0,020, Posisi Devisa Netto tahun 2018 sebesar 0,015, Posisi Devisa Netto tahun 2019 sebesar 0,017. Hasil Posisi Devisa Netto dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan penurunan karena akibat dari pergerakan kurs dollar terhadap rupiah yang sangat fluktuasi sehingga dapat berpengaruh terhadap potensi keuntungan yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Nilai rata-rata Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2016 sebesar 0,029, Non Performing Loan tahun 2017 sebesar 0,034, Non Performing Loan tahun 2018 sebesar 0,031, Non Performing Loan tahun 2019 sebesar 0,034. Hasil Non Performing Loan dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu banyaknya kredit bermasalah dalam bank untuk memperoleh profit, karena seharusnya perbankan mendapatkan keuntungan dari

pengembalian kredit tetapi dengan semakin banyak kredit bermasalah yang tidak dapat mengembalikan kreditnya dengan baik sehingga menimbulkan kerugian pada perbankan.

Nilai rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,809, Loan to Deposit Rasio tahun 2017 sebesar 0,845, Loan to Deposit Ratio tahun 2018 sebesar 0,936, dan Loan to Deposit Ratio tahun 2019 sebesar 0,931. Hasil Loan to Deposit Ratio dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan penurunan disebabkan karena kenaikan suku bunga dalam negeri serta menurunnya simpanan dana pihak ketiga. Pihak perusahaan harus memperhatikan penyaluran kredit seiring dengan melemahnya perekonomian untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin.

### **C. Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda (Multiple Regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang baik merupakan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang

berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dengan tahapan sebagai berikut:

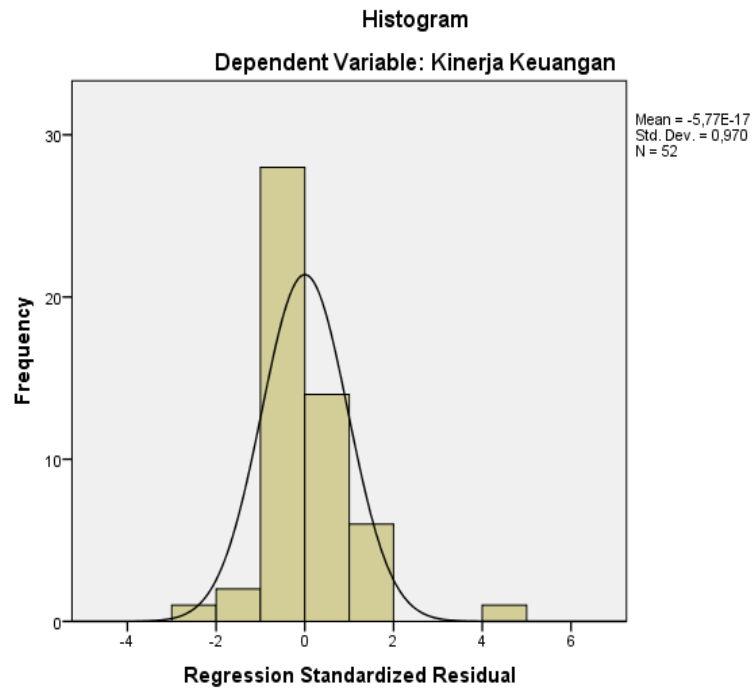
**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk menguji normalitas data yaitu salah satunya dengan melihat grafik histogram dan *normal P-P plot of regression standardized residual* dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

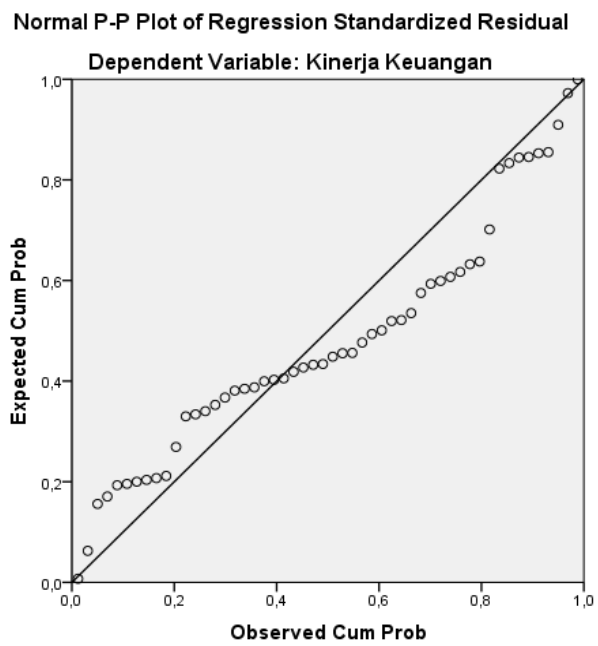
Dalam grafik histogram data yang berdistribusi normal membentuk lonceng, sedangkan untuk grafik normal P-P plot of regression standardized residual dapat dilihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal. Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini hasil dari uji distribusi normal melalui analisis grafik:

**Gambar 8**  
**Grafik Histogram Uji Normalitas**





**Gambar 9**  
**Grafik P-P Plot Uji Normalitas**



**Tabel 10**

### Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05660632
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,111
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020

Pengaruh Sensitivity to Market Risk, Kualitas aset dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *One-Sample Komogrov-Smirnov Test* dapat dilihat dari nilai *asym. Sig* diperoleh nilai sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05 ( $0,063 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Model regresi dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan *VIF*  $\geq 10$  sebaliknya bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan *VIF*  $\leq 10$ . Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 11**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,018	,012		1,515	,136		
Sensitivity To Market Risk	,393	,161	,349	2,440	,184	,867	1,153
Kualitas Aset	,042	,077	,077	,542	,590	,867	1,153
Likuiditas	-,003	,013	-,030	-,221	,826	,992	1,008

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020

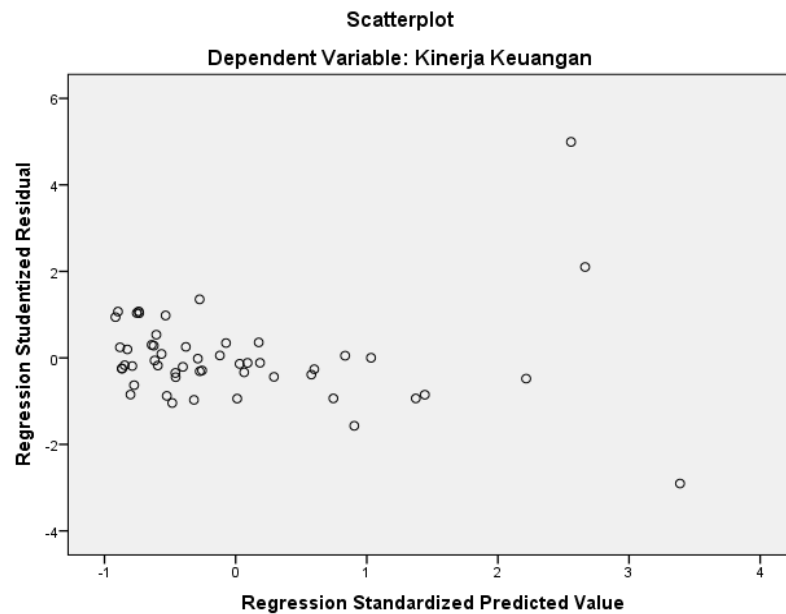
Dari tabel *collinierity statsistic* diatas, dapat dilihat semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Diperoleh nilai Sensitivity To Market Risk sebesar 1,153. Kualitas Aset sebesar 1,153. Likuiditas sebesar 1,008. Dengan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 diperoleh nilai Sensitivity To Market Risk sebesar 0,867. Kualitas Aset sebesar 0,867. Dan Likuiditas sebesar 0,992. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot. Berikut ini uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*:

### Gambar 10

#### Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil Scatterplot diatas, menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 12**  
**Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,018	,012		1,515	,136		

Sensitivity To							
Market Risk	,393	,161	,349	2,440	,184	,867	1,153
Kualitas Aset	,042	,077	,077	,542	,590	,867	1,153
Likuiditas	-,003	,013	-,030	-,221	,826	,992	1,008

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
 Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020

Uji gletser diatas memperkuat uji grafik scatterplot, berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai sig sensitivty to market risk sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05 ( $0,184 > 0,05$ ), Kualitas aset sebesar 0,590 lebih besar dari 0,05 ( $0,590 > 0,05$ ), dan Likuiditas sebesar 0,826 lebih besar dari 0,05 ( $0,826 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen nilai absut. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskesdastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson (DW test). Hasil autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 <sup>a</sup>	,149	,096	,020075992	1,752

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Sensitivity To Market Risk, Kualitas Aset

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020

Pengujian hasil Durbin-Watson (DW test) diatas, dapat dilihat nilai DW sebesar 1,752 dari nilai  $d_u$  sebesar 1,8159 dan nilai  $d_l$  sebesar 0,7147. Dengan perbandingan  $d_l < d < d_u$  yaitu  $0,7147 < 1,752 < 1,8159$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak ada keputusan autokorelasi atau dapat dinyatakan tidak terdapat keputusan autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan) dan mempunyai tujuan untuk menganalisis regresi linier lebih dari dua variabel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji

hipotesis 3 variabel independen yaitu terdiri dari Sensitivity to market risk, Kualitas aset, dan Likuiditas (secara bersama-sama). Berikut ini adalah hasil pengujian analisis regresi linier berganda:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Analisi Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	,012		1,515	,136
	Sensitivity To Market Risk	,393	,161	,349	2,440	,018
	Kualitas Aset	,042	,077	,077	,542	,590
	Likuiditas	-,003	,013	-,030	-,221	,826

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: data SPSS diolah penulis 2020

Berdasarkan Perhitungan diatas, diperoleh persamaan regresi yaitu

$$Y = 0,018 + 0,393 \text{ Sensitivity to Market Risk} + 0,042 \text{ Kualitas Aset} - 0,003 \text{ Likuiditas}$$

Yang artinya:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 0,018 menyatakan bahwa jika tidak ada Sensitivity To Market Risk, Kualitas Aset, dan Likuiditas, maka rata-rata Kinerja Keuangan sebesar 0,018.
- b. Koefisien regresi Sensitivity to market risk ( $X_1$ ) sebesar 0,018% yang menyatakan bawa setiap kenaikan nilai sensitivitas to market



risk sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,018%. Sebaliknya apabila nilai sensitivity to market risk menurun sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,018%. Dengan asumsi bahwa kualitas aset dan likuiditas dianggap tetap atau konstan.

- c. Koefisien regresi Kualitas aset ( $X_2$ ) sebesar 0,393% yang menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai kualitas aset sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,393%. Sebaliknya apabila nilai kualitas aset menurun sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,393%. Dengan asumsi bahwa sensitivity to market risk dan likuiditas dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi Likuiditas ( $X_3$ ) sebesar -0,003 dan bertanda minus (-) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai likuiditas sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat likuiditas sebesar 0,003%. Sebaliknya apabila nilai likuiditas menurun 1% maka akan meningkatkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,003%. Dengan asumsi bahwa sensitivity to market risk dan kualitas aset dianggap tetap atau konstan.
- e. Koefisien Regresi Sensitivity to market risk ( $X_1$ ), Kualitas aset ( $X_2$ ), Likuiditas ( $X_3$ ) sebesar 0,432 yang menyatakan bahwa kenaikan sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas sebesar 1% secara bersama-sama maka akan menurunkan tingkat

kinerja keuangan sebesar 0,432%. Sebaliknya apabila nilai sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas menurun 1% secara bersama-sama maka akan meningkatkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,432%.

### 3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda

Uji signifikansi regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja keuangan dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F hitung (F rasio) dengan F tabel. Berikut ini adalah hasil dari uji signifikansi koefisien regresi linier berganda:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	1	,008	28,869	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,014	50	,000		
	Total	,023	51			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), ABRES

Sumber: Data SPSS diolah penulis 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai pengujian secara simultan (Sensitivity to market risk, Kualitas aset dan Likuiditas) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $28,869 > F_{tabel}$  sebesar 3,42 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinansi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) memiliki interval 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati angka 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 15**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,353	,016975319

- a. Predictors: (Constant), ABRES  
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
 Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020

Dari hasil perhitungan tabel diatas sehingga nilai Nilai  $R^2$  sebesar 0,366. Nilai  $R^2$  sebesar 0,366 dapat diartikan bahwa total variasi kinerja keuangan disekitar rata-ratanya yaitu 36,6% dapat dijelaskan melalui hubungan antara sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 63,4% oleh faktor lain seperti variabel Capital, Rentabilitas dan Efisiensi yang tidak dapat dijelaskan.

#### **D. Pembahasan**

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Pengaruh Sensitivity To Market Risk Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,393 dengan nilai signifikan sebesar  $0,018 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Sensitivity To Market Risk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Sensitivity to market risk berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sensitivity to market risk merupakan suatu bank mempunyai kemampuan dalam menangani keadaan pasar dengan risiko-risiko yang mungkin terjadi. Ada 2 unsur yang harus diperhatikan oleh bank dalam melepaskan kreditnya yaitu risiko yang akan dihadapi dan tingkat perolehan laba yang harus dicapai. Pentingnya sensitivity to market risk agar dapat mencapai perolehan laba serta kesehatan bank yang terjamin. Sensitivity to market risk yang diukur dengan Posisi Devisa Netto (PDN). PDN berpengaruh positif jika PDN meningkat pada saat nilai tukar naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan presentase peningkatan biaya valas. Sehingga menyebabkan adanya sinyal bagi kinerja keuangan semakin membaik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh (2014) membuktikan bahwa Sensitivity to

market risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **2. Pengaruh Kualitas Asset Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi 0,042 dengan nilai signifikan sebesar  $0,590 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kualitas aset adalah ukuran dari sumber pendanaan bank dan diharapkan mempengaruhi kinerja bank. Kualitas aset diukur dengan Non Performing Loan (NPL). NPL menunjukkan kemampuan suatu manajemen perbankan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka akan semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Adapun penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Edaran Bank

Indonesia No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 Tingkat NPL sebesar maksimal 5% diberikan peringkat “sehat” dan tingkat NPL sebesar minimal 5% diberikan peringkat “tidak sehat”. Semakin tinggi rasio NPL, maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2018) dan Pamungkas (2016) yang menyatakan bahwa kualitas aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda Likuiditas terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai koefisien sebesar  $-0,003$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,826 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba

menunjukkan ROA semakin tinggi. Standar LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 yaitu 78% sampai dengan 92%. Sehingga pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang telah dihimpun oleh masyarakat yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba akan menyebabkan ROA semakin meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmy (2018) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4. Pengaruh Sensitivity to market risk, Kualitas aset, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda sensitivitas to market risk, kualitas aset dan likuiditas secara simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa sensitivty to market risk, kualitas aset dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan



terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa sensitivity to market risk, kualitas aset dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian yang menunjukkan tinggi rendahnya kinerja keuangan yang berkaitan dengan sensitivity to market risk yaitu bank mempunyai kemampuan dalam menangani keadaan pasar dengan risiko-risiko yang mungkin terjadi. Pentingnya sensitivity to market risk agar dapat mencapai perolehan laba serta kesehatan perbankan yang terjamin

Rasio kualitas aset juga faktor yang penting dalam mengelola aktiva produktifnya yang merupakan sumber pendanaan bank untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Dimana aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu. Rasio NPL menunjukkan kemampuan suatu perbankan dalam mengelola kredit bermasalah yang telah diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank.

Suatu kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya juga penting. Dimana jika perusahaan ingin mengetahui tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka dapat menggunakan perhitungan likuiditas. Penilaian aspek likuidias mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yng memadai guna untuk memenuhi kewajiban secara cepat dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Dengan demikian sensitivity to market risk, kualitas aset, dan likuiditas merupakan faktor-faktor yang memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdfatra di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Sensitivity to market risk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.
2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.
3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.
4. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sensitivty to market risk, kualitas aset, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.
5. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,366. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variasi kinerja

keuangan disekitar rata-ratanya 36,6% dapat dijelaskan melalui hubungan antara sensitivity to market risk, kualitas aset, dan likuiditas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 63,4% oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas yang telah diambil maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Perusahaan**

Diharapkan dengan status perusahaan yang telah menjadi perusahaan terbuka disarankan agar perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan dana atau aktiva yang dimiliki perusahaan lebih efektif dan efisien dengan cara membuat pembukuan, mengurangi resiko, serta mengontrol kelancaran kas sehingga investor percaya bahwa perusahaan mampu berkembang dengan pesat.

### **2. Bagi Pihak Investor**

Bagi investor yang memang ingin menanamkan modalnya harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, dan sebaiknya perlu untuk memperhatikan faktor capital, rentabilitas dan efisiensi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga diharapkan investor dapat memperoleh keuntungan yang sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

### 3. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, disarankan untuk memperluas sampel perusahaan bukan hanya perusahaan perbankan saja, serta menggunakan pengamatan dengan periode lebih lama agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat serta lebih maksimal. Dan diharapkan penelitian selanjutnya untuk memodifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2005). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Martono, & Agus, H. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PBI NO. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pbi.asp> (5 Agustus 2017).
- PBI NO. 17/11/PBI/2015 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pbi.asp> (25 Juni 2015)
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Purnomo, Untung, S., & Edi, W. (2018). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016". *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, Vol 18, Hlm 189-198. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/2377>

- Rofiqoh, P. (2014). Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa Dan Busn Non Devisa Tahun 2014. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya* , Vol 2, No 4. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/viewFile/1209/9978>
- Romadloni, H. (2015). "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Yang Go Public". *STIE Perbanas Surabaya* , Vol 5, No 1. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/477/366>
- Siamat, D. (2013). *Manajemen Lembaga Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: ERLANGGA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV ANDI.
- Wahyuningsih. (2017). "Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO), dan Kemampuan Likuiditas (LDR) dalam menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014". *Jurusan Manajemen dan Bisnis, STIE Kesatuan Bogor* , Vol 3, Hlm 420-431. [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstark/Isi\\_Artikel\\_691358134230.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstark/Isi_Artikel_691358134230.pdf)
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2011). *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wisnu, M. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Trilliun) . *Jurnal Bisnis Strategi* , Vol 14, No 1. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14393>
- www.cnbcindonesia.com diakses tanggal 22 mei 2019
- www.kompas.com diakses tanggal 20 desember 2019
- www.idx.co.id diakses tanggal 25 Februari 2020

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

#### Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	Bank Mnc Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	Bank Pembangunan Darah Jawa Barat Tbk
8	BKSW	Bank Qnb Indonesia Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
11	NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk
12	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk
13	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2016-2019

## Lampiran 2

## Hasil Perhitungan Return On Asset Perusahaan Sampel Tahun 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba sebelum pajak	Total Hasil	ROA
1	AGRO	2016	141.265.512	11.377.960.721	0,012416
		2017	193.632.796	16.325.247.007	0,011861
		2018	292.509.384	23.313.671.252	0,012547
		2019	74.197.988	27.067.922.912	0,002741
2	BABP	2016	39.623	13.057.549	0,001006
		2017	10.930	10.706.094	0,084631
		2018	79.400	10.854.855	0,007315
		2019	30.339	10.607.879	0,002860
3	BBCA	2016	25.839.200	676.738.753	0,038182
		2017	29.158.743	750.319.671	0,038862
		2018	32.706.064	824.787.944	0,039654
		2019	36.288.998	918.989.312	0,039488
4	BBNI	2016	14.302.905	603.031.880	0,023718
		2017	17.165.387	709.330.084	0,024199
		2018	19.820.715	808.572.011	0,024513
		2019	19.369.106	845.605.208	0,022906
5	BBRI	2016	33.973.770	1.003.644.426	0,033850
		2017	37.022.157	1.126.248.442	0,032872
		2018	41.753.694	1.296.898.292	0,032195
		2019	43.364.053	1.416.758.840	0,030608
6	BDMN	2016	4.393.037	174.436.521	0,025184
		2017	5.367.120	178.257.092	0,030109
		2018	4.925.686	186.762.189	0,026374
		2019	5.487.790	193.533.970	0,049024
7	BJBR	2016	1.463.908	102.318.457	0,014307
		2017	1.631.965	114.980.168	0,014193
		2018	1.937.044	120.191.387	0,016116
		2019	1.977.962	123.536.474	0,016173
8	BKSW	2016	865.950	24.372.702	0,035530
		2017	951.252	24.635.233	0,038613
		2018	25.712	20.486.926	0,001255
		2019	4.147	23.021.785	0,000180
9	BMRI	2016	14.650.163	1.038.706.009	0,014104
		2017	21.443.042	1.124.700.847	0,019066
		2018	25.851.937	1.202.252.094	0,021503

		2019	28.455.592	1.318.246.335	0,021586
10	BSWD	2016	575.044.299.878	4.306.073.549.899	0,133543
		2017	147.769.386.915	4.487.328.861.973	0,032930
		2018	10.620.184.124	3.896.760.492.444	0,002725
		2019	23.098.021.370	4.007.412.556.573	0,005764
11	NISP	2016	2.351.102	138.196.341	0,017013
		2017	2.877.654	153.773.957	0,018714
		2018	3.485.834	173.582.894	0,020082
		2019	3.891.439	180.706.987	0,021535
12	PNBN	2016	3.306.183	199.175.053	0,016599
		2017	2.963.453	213.541.797	0,013878
		2018	4.572.779	207.204.418	0,022069
		2019	4.595.617	211.287.370	0,021751
13	SDRA	2016	419.489	22.630.634	0,018536
		2017	595.492	27.086.504	0,021985
		2018	734.723	29.631.693	0,024795
		2019	672.866	36.936.262	0,018217

Sumber: Data Diolah Penulis Tahun 2020

### Lampiran 3

#### Hasil Perhitungan Posisi Devisa Netto (PDN) Perusahaan Sampel Tahun

2016-2019

No	Kode Perusahaan	Tahun	PDN satuan %	PDN
1	AGRO	2016	0,24%	0,002400
		2017	1,08%	0,010800
		2018	0,25%	0,002500
		2019	0,98%	0,009800
2	BABP	2016	3,70%	0,037000
		2017	6,95%	0,069500
		2018	0,95%	0,009500
		2019	7,68%	0,076800
3	BBCA	2016	0,15%	0,001500
		2017	0,51%	0,005100
		2018	0,54%	0,005400
		2019	0,94%	0,009400
4	BBNI	2016	2,51%	0,025100
		2017	3,4%	0,034000
		2018	1,99%	0,019900
		2019	2,41%	0,024100
5	BBRI	2016	6,67%	0,066700
		2017	4,22%	0,042200
		2018	3,74%	0,037400
		2019	1,87%	0,018700
6	BDMN	2016	0,66%	0,006600
		2017	0,81%	0,008100
		2018	1,24%	0,012400
		2019	1,44%	0,014400
7	BJBR	2016	0,58%	0,005800
		2017	0,47%	0,004700
		2018	1,72%	0,017200
		2019	1,11%	0,011100
8	BKSW	2016	0,25%	0,002500
		2017	0,3%	0,003000
		2018	0,15%	0,001500
		2019	0,24%	0,004700

9	BMRI	2016	2,98%	0,029800
		2017	1,59%	0,015900
		2018	0,67%	0,006700
		2019	1,19%	0,011900
10	BSWD	2016	5,85%	0,058500
		2017	1,96%	0,019600
		2018	1,14%	0,011400
		2019	0,10%	0,001000
11	NISP	2016	1,22%	0,012200
		2017	3,50%	0,035000
		2018	5,11%	0,051100
		2019	3,28%	0,032800
12	PNBN	2016	1,06%	0,010600
		2017	0,56%	0,005600
		2018	1,19%	0,011900
		2019	0,77%	0,007700
13	SDRA	2016	2,25%	0,022400
		2017	0,37%	0,003700
		2018	0,46%	0,004600
		2019	0,48%	0,004800

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis Tahun 2020

## Lampiran 4

## Hasil Perhitungan Non Performing Loan (NPL) Perusahaan Sampel

Tahun 2016-2019

No	kode Perusahaan	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
1	AGRO	2016	111.068.495	7.785.330.557	0,014266
		2017	149.686.048	10.141.310.667	0,014760
		2018	168.821.473	14.467.320.525	0,011669
		2019	205.538.485	15.580.302.880	0,013192
2	BABP	2016	19.235	739.932	0,025996
		2017	23.254	361.508	0,064325
		2018	77.041	614.243	0,125424
		2019	138.800	936.467	0,148217
3	BBCA	2016	4.394.838	415.896.245	0,010567
		2017	4.272.765	467.508.816	0,009139
		2018	4.730.866	538.099.448	0,008792
		2019	5.882.534	586.939.583	0,010022
4	BBNI	2016	9.211.661	393.275.392	0,023423
		2017	7.234.126	441.313.566	0,016392
		2018	5.001.135	512.778.497	0,009753
		2019	7.224.831	556.770.947	0,012976
5	BBRI	2016	4.605.802	614.599.798	0,007494
		2017	5.216.546	691.756.108	0,007541
		2018	6.280.707	787.407.072	0,007976
		2019	6.622.313	839.413.511	0,007889
6	BDMN	2016	1.636.065	87.886.969	0,018616
		2017	1.267.495	90.321.513	0,014033
		2018	1.845.058	97.281.582	0,018966
		2019	2.306.148	101.247.037	0,022777
7	BJBR	2016	487.197	62.412.396	0,007806
		2017	428.091	70.412.140	0,006080
		2018	370.269	74.431.897	0,004975
		2019	339.534	80.429.551	0,004222
8	BKSW	2016	1.253.746	18.287.914	0,007806
		2017	259.359	14.021.839	0,018497
		2018	279.320	11.218.751	0,024898
		2019	791.366	14.050.161	0,056324
9	BMRI	2016	11.402.536	556.752.621	0,020480
		2017	11.750.919	602.168.145	0,019514

		2018	8.381	3.328.389	0,002518
		2019	10.042	3.055.071	0,003287
10	BSWD	2016	375.297.168.020	2.500.162.612.061	0,150109
		2017	95.593.593.891	2.152.865.502.315	0,044403
		2018	116.086.520.442	2.413.111.241.098	0,048107
		2019	86.832.634.746	2.065.583.544.585	0,042038
11	NISP	2016	1.284.017	93.057.977	0,013798
		2017	1.624.946	10.977.270	0,148028
		2018	1.259.799	117.408.472	0,010730
		2019	1.679.764	118.651.323	0,014157
12	PNBN	2016	355.258	6.189.221	0,057399
		2017	459.004	7.015.560	0,065427
		2018	905.651	8.246.384	0,109824
		2019	799.842	8.841.384	0,090466
13	SDRA	2016	195.035	10.704.476	0,018220
		2017	207.312	12.305.481	0,016847
		2018	247.192	12.929.293	0,019119
		2019	291.467	16.203.239	0,017988

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis Tahun 2020

## Lampiran 5

## Hasil Perhitungan Loan to Deposit Rasio (LDR) Perusahaan Sampel

Tahun 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR
1	AGRO	2016	8.179.753.799	9.223.778.503	0,886812
		2017	10.981.623.081	12.421.932.502	0,884051
		2018	15.670.832.413	18.064.536.210	0,867492
		2019	19.366.245.488	21.144.601.334	0,915896
2	BABP	2016	7.994.316	10.339.407	0,773189
		2017	7.114.922	9.027.709	0,788120
		2018	7.511.633	7.604.794	0,987750
		2019	7.554.481	7.895.637	0,956792
3	BBCA	2016	415.896.245	522.034.209	0,796684
		2017	467.508.825	577.824.575	0,809084
		2018	538.099.448	627.322.827	0,857771
		2019	586.939.583	697.653.165	0,841306
4	BBNI	2016	393.275.392	343.246.275	1,145753
		2017	441.313.566	404.991.868	1,089685
		2018	512.778.497	464.708.328	1,103442
		2019	556.770.947	493.448.668	1,128326
5	BBRI	2016	643.470.975	754526375	0,852814
		2017	718.982.668	841.656.450	0,854247
		2018	703.765.653	923.309.860	0,762220
		2019	774.658.539	996.377.825	0,777475
6	BDMN	2016	91.609.918	103609069	0,884188
		2017	93.973.723	101.766.847	0,923422
		2018	101.551.543	107.576.816	0,943991
		2019	106.795.782	109.200.953	0,977975
7	BJBR	2016	63.419.185	61053657	1,038745
		2017	71.035.168	69.179.522	1,026824
		2018	75.349.849	68.590.293	1,098550
		2019	81.887.246	70.583.379	1,160149
8	BKSW	2016	18.287.914	19280547	0,948516
		2017	14.021.839	19.717.828	0,711125
		2018	11.218.751	15.271.437	0,734623
		2019	14.050.161	19.333.537	0,726725
9	BMRI	2016	92.570.332	605.085.218	0,152970
		2017	109.869.720	664.435.426	0,165358
		2018	799.557.188	670.547.510	1,192395
		2019	885.835.237	752.549.941	1,177112
10	BSWD	2016	2.500.162.612.061	2.992.176.443.572	0,835567



		2017	2.152.865.502.315	2.978.126.544.419	0,722893
		2018	2.413.111.241.098	2.282.635.203.030	1,057160
		2019	2.065.583.544.585	2.467.225.726.512	0,837209
11	NISP	2016	93.362.639	102.942.437	0,906940
		2017	106.349.408	112.527.789	0,945095
		2018	117.834.798	124.869.025	0,956628
		2019	119.046.393	123.177.259	0,953370
12	PNBN	2016	128.109.469	141.038.551	0,908329
		2017	131.954.374	144.160.285	0,915331
		2018	141.232.323	136.311.335	1,036101
		2019	140.682.830	129.800.640	1,083838
13	SDRA	2016	5.736.359	14.605.997	0,392740
		2017	18.649.664	16.239.243	1,148432
		2018	8.599.671	15.057.599	0,571118
		2019	10.471.211	18.656.107	0,561275

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis Tahun 2020

## Lampiran 6

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Data Return On Asset (ROA)

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	1,24	1,19	1,25	0,27
2	BABP	0,3	0,1	0,73	0,29
3	BBCA	3,28	3,89	3,97	3,95
4	BBNI	2,37	2,42	2,45	2,29
5	BBRI	3,39	3,29	3,22	3,06
6	BDMN	2,25	3,01	2,64	2,84
7	BJBR	1,43	1,42	1,61	1,6
8	BKSW	3,55	3,86	0,13	0,02
9	BMRI	1,41	1,91	2,15	2,16
10	NISP	13,35	3,29	0,27	0,58
11	BSWD	1,7	1,87	2,01	2,15
12	PNBN	1,66	1,39	2,21	2,17
13	SDRA	1,85	2,2	2,48	1,82
	Tertinggi	13,35			
	Terendah	0,02			
	Rata-rata	2,235			

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis Tahun 2020

## Lampiran 7

### Data Posisi Devisa Netto (PDN)

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	0,25	0,98	0,24	1,08
2	BABP	0,95	7,68	3,7	6,98
3	BBCA	0,15	0,51	0,54	0,94
4	BBNI	2,51	3,4	1,99	2,41
5	BBRI	3,74	1,87	6,67	4,22
6	BDMN	1,24	1,44	0,66	0,81
7	BJBR	1,72	1,11	0,58	0,47
8	BKSW	0,25	0,3	0,15	0,47
9	BMRI	0,67	1,19	2,98	1,59
10	BSWD	5,85	1,96	1,14	0,1
11	NISP	5,11	3,28	1,22	3,5
12	PNBN	1,19	0,77	1,06	0,56
13	SDRA	0,46	0,58	2,24	0,37
	Tertinggi		7,68		
	Terendah		0,1		
	Rata-rata		1,843		

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis Tahun 2020

## Lampiran 8

### Data Non Performing Loan (NPL)

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	1,43	1,48	1,17	1,32
2	BABP	2,6	6,43	12,54	14,82
3	BBCA	1,06	0,91	0,88	1,00
4	BBNI	2,34	1,64	0,98	1,3
5	BBRI	0,75	0,75	0,8	0,79
6	BDMN	1,86	1,4	1,9	2,28
7	BJBR	0,78	0,61	0,5	0,42
8	BKSW	6,86	1,85	2,49	5,63
9	BMRI	2,05	1,95	0,25	0,33
10	BSWD	15,01	4,44	4,81	4,2
11	NISP	1,38	14,8	1,07	1,42
12	PNBN	5,74	6,54	10,98	9,05
13	SDRA	1,82	1,68	1,91	1,8
	Tertinggi			15,01	
	Terendah			0,25	
	Rata-rata			3,323	

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis Tahun 2020

## Lampiran 9

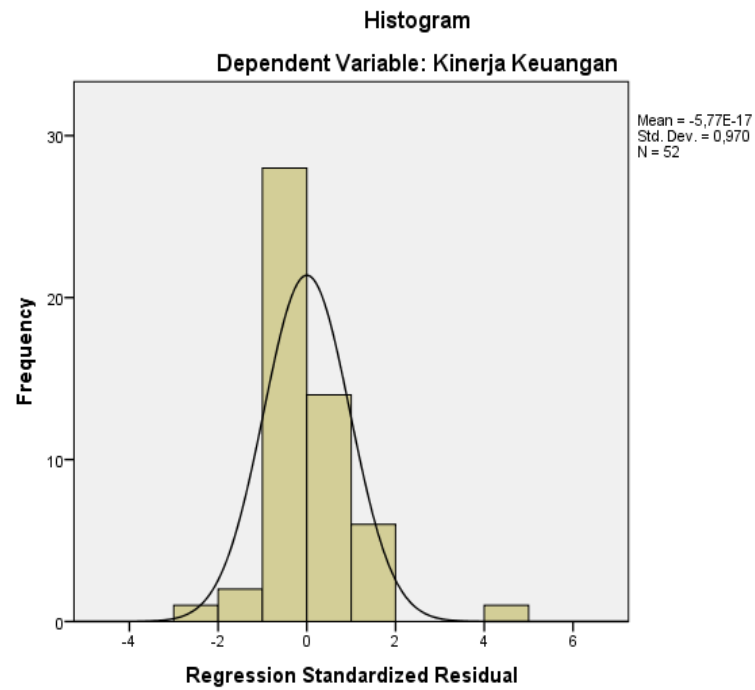
### Data Loan to Deposit Ratio (LDR)

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	88,68	88,41	86,75	91,59
2	BABP	77,32	78,81	98,77	95,68
3	BBCA	79,67	80,91	85,78	84,13
4	BBNI	114,58	108,97	110,34	112,83
5	BBRI	85,42	85,42	76,22	77,75
6	BDMN	88,42	92,34	94,4	97,8
7	BJBR	103,87	102,68	109,85	116,01
8	BKSW	94,85	71,11	73,46	72,76
9	BMRI	15,3	16,54	119,85	117,71
10	BSWD	83,56	72,29	105,72	83,72
11	NISP	90,69	94,51	95,66	95,34
12	PNBN	90,83	91,53	103,61	108,38
13	SDRA	39,27	114,84	57,11	56,13
	Tertinggi		119,85		
	Terendah		15,3		
	Rata-rata		88,042		

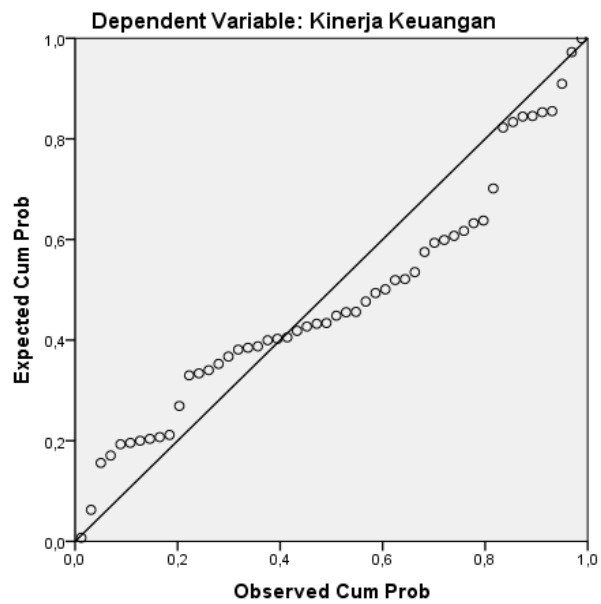
Sumber: Data Diolah Oleh Penulis Tahun 2020

## Lampiran 10

### Hasil Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05660632
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,111
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020

## Lampiran 11

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

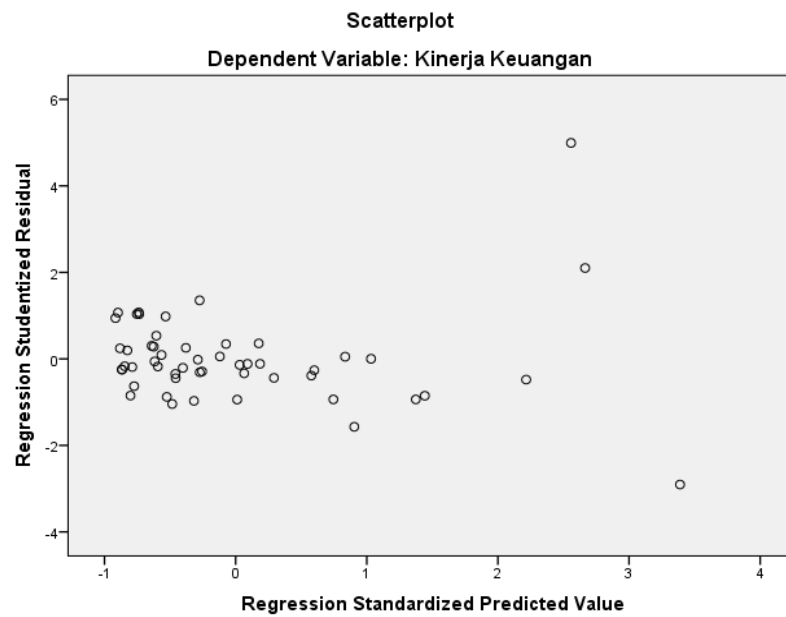
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,018	,012		1,515	,136		
	Sensitivity To Market Risk	,393	,161	,349	2,440	,184	,867	1,153
	Kualitas Aset	,042	,077	,077	,542	,590	,867	1,153
	Likuiditas	-,003	,013	-,030	-,221	,826	,992	1,008

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
 Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020



## Lampiran 12

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,018	,012		1,515	,136		
	Sensitivity To Market Risk	,393	,161	,349	2,440	,184	,867	1,153
	Kualitas Aset	,042	,077	,077	,542	,590	,867	1,153
	Likuiditas	-,003	,013	-,030	-,221	,826	,992	1,008

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020

**Lampiran 13****Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 <sup>a</sup>	,149	,096	,020075992	1,752

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Sensitivity To Market Risk, Kualitas Aset

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020

## Lamporan 14

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	,012		1,515	,136
	Sensitivity To Market Risk	,393	,161	,349	2,440	,018
	Kualitas Aset	,042	,077	,077	,542	,590
	Likuiditas	-,003	,013	-,030	-,221	,826

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: data SPSS diolah penulis 2020

**Lampiran 15****Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	1	,008	28,869	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,014	50	,000		
	Total	,023	51			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), ABRES

Sumber: Data SPSS diolah oenulis 2019

**Lampiran 16****Hasil Analisis Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,353	,016975319

a. Predictors: (Constant), ABRES

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data SPSS diolah penulis 2020